



**AKTUALISASI MASYARAKAT DALAM MENGUKUTI SHALAT  
BERJAMA'AH DI DESA TELUK PANJI KECAMATAN  
KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Ditajukan Untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LUDDIN  
NIM. 11 310 0066**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**AKTUALISASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI SHALAT  
BERJAMA'AH DI DESA TELUK PANJI KECAMATAN  
KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LUDDIN**

**NIM. 11 310 0066**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**AKTUALISASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI SHALAT  
BERJAMA'AH DI DESA TELUK PANJI KECAMATAN  
KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LUDDIN**  
NIM. 11 310 0066



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Hj. Asfiati., S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**  
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**

Hal : Skripsi  
a.n. **Luddin**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 02 Oktober 2015  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menalaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Luddin** yang berjudul: "**Aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Hj. Asfiati., S.Ag., M.Pd**

**NIP : 19720321 199703 2 002**

**PEMBIMBING II**



**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**

**NIP : 19740527 199903 1 003**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luddin  
NIM : 11 310 0066  
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2  
Judul Skripsi : **AKTUALISASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI  
SHALAT BERJAMA'AH DI DESA TELUK PANJI  
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN  
LABUHANBATU SELATAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,



**LUDDIN**  
**NIM: 11. 310 0066**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luddin  
Nim : 11 310 0066  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non excludive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **AKTUALISASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI SHALAT BERJAMA'AH DI DESA TELUK PANJI KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal: 02 Oktober 2015

Saya menyatakan



(LUDDIN)

NIM. 11 310 0066

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : LUDDIN  
**NIM** : 11 310 0066  
**JUDUL SKRIPSI** : **AKTUALISASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI SHALAT BERJAMA'AH DI DESA TELUK PANJI KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

**Ketua**



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

**Sekretaris**

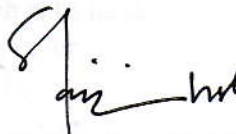


Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

**Anggota**



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002



Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : IAIN Padangsidimpuan  
**Tanggal/Pukul** : 28 September 2015/09.00 Wib s./d 12.00 Wib.  
**Hasil/Nilai** : 80,12 (A)  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : 3,54  
**Predikat** : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : AKTUALISASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI  
SHALAT BERJAMA'AH DI DESA TELUK PANJI  
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN  
LABUHANBATU SELATAN

Ditulis Oleh : LUDDIN  
NIM : 11.310.0066  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 02 Oktober 2015

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan



**Hj. Zullimma, S.Ag., M.Pd**

**NIP.19720702 199703 2 003**



## ABSTRAK

Nama : LUDDIN  
NIM : 11.310.0066  
Judul : Aktualisasi Masyarakat dalam Mengikuti Shalat Berjama'ah di desa  
Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu  
Selatan  
Tahun : 2015

Shalat merupakan suatu ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, dan salah satu pembeda antara kaum muslimin dengan non muslim serta sangat dianjurkan dilaksanakan di sebuah masjid. Namun kenyataannya di masyarakat khususnya desa Teluk Panji dalam mengikuti shalat berjama'ah masih tergolong kurang baik, disebabkan oleh masyarakat yang lebih mengutamakan kehidupan yang bersifat dunia dibandingkan kehidupan akhirat. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah, apa saja faktor yang menghambat pengaktualisasian masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah, dan apa saja usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah, apa saja faktor yang menghambat pengaktualisasian masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah, dan usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah. Sedangkan kegunaannya adalah sumbangan penulis dalam meningkatkan pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah, bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok permasalahan yang sama serta memenuhi syarat mencapai gelar sarjana.

Penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu keagamaan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan mengamati keadaan pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah tokoh masyarakat, anggota masyarakat dan kepala desa Teluk Panji.

Hasil penelitian ini adalah bahwa aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji tergolong kurang baik, terlihat bahwa masyarakat lebih banyak mengutamakan kehidupan yang bersifat dunia dibandingkan akhirat. Adapun faktor yang menghambatnya yaitu kurangnya kesadaran beragama masyarakat, mata pencarian, kurangnya kualitas tokoh agama, pendidikan, kelelahan dan kurang perhatian dari pemerintahan desa. Dan usaha yang dilakukan adalah memberikan pencerahan kepada seluruh masyarakat, membentuk kegiatan agama, seperti pengajaran Al-Qur'an dan pengajaran ilmu agama Islam serta membentuk Nazir masjid yang bertugas sebagai imam dan khutbah shalat.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Aktualisasi Masyarakat dalam Mengikuti Shalat Berjama’ah di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari pembimbing dan berbagai pihak lainnya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Asfiati., S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Yusuf Pulungan, M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Tuan Syekh Kadir Harahap selaku pembimbing suluk, Khalifah Khairul Amri Siregar dan khalifah lainnya yang tidak penulis sebutkan namanya satu persatu serta anggota masyarakat desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Alm. Arjul Lubis) dan Ibunda (Raesah Tambak) serta Abang, Kakak tersayang (Nasir Lubis, Liman Lubis, Damri Lubis, Muksan Lubis, Junaida Lubis, Jariah Lubis, Janum Lubis, Maslaini Lubis) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
9. Bapak/Ibu kost (Zainal Pane/Hj. Aslamiah Aritonang) yang selalu memotivasi serta membantu penulis.
10. Abang dan Adik teman-teman kost seperjuangan Iqbal Manap Pohan, Amri Hasibuan, Andika Saputra Siregar, Riski Maulana Hasibuan, Wandu

Hutagalung, Muslimin Harahap, Sofyan Sauri Siregar, Adnan Pohan yang selalu ikut memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan 26 September 2015

Penulis



**LUDDIN**  
NIM. 11 310 0066

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN <sup>1</sup>

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab – Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	śā	Ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es

---

<sup>1</sup> Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab Latin; Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Jakarta, 2003, hal. 4-14.

ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fā`	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	nūn	N	En
و	wāwu	W	We
ه	hā`	H	Ha
ء	hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	Dammah	U	u

Contoh :

كَتَبَ – kataba                      يَذْهَبُ – yazhabu  
 فَعَلَ – fa’ala                      سُئِلَ – su’ila  
 ذُكِرَ – zukira

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa                      هَوْلَ – haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan Wau	ū	u dan garsi di atas

Contoh:

قَالَ – qāla                      قِيلَ – qīla  
 رَمَى – ramā                      يَقُولُ – yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl  
- raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah  
- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

#### E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجُّ - al-hajju

نُعَمَّ - nu''ima



## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu	السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu
الشَّمْسُ – asy-syamsu	الْقَلَمُ – al-qalamu
الْبَدِيعُ – al-badī’u	الْجَلَالُ – al-jalālu

## G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

### 1. Hamzah di awal:

أُمِرْتُ – umirtu	أَكَلَ – akala
-------------------	----------------

### 2. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta’khuzūna	تَأْكُلُونَ – ta’kulūna
--------------------------	-------------------------

3. Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un

النَّوْءُ – an-nau'u

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn  
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna  
- Fa aufū-lkaila wa-lmīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا - Bismillāhi majrêhā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ - Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti  
manistatā'a ilaihi sabilā  
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا - Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti  
manistatā'a ilaihi sabilā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl.

- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ  
 لِلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
- Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi  
 lallaẓī bi Bakkata mubārakan
- شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ  
 فِيهِ الْقُرْآنُ
- Syahru Ramadāna al-laẓī unzila fihi  
 al-Qur'ānu.
- وَلَقَدْ رَأَهُ بِالأُفُقِ المُبِينِ
- Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
- Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penuylisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
- Nasrum minallāhi wa fathun qarib.
- لِلَّهِ الأَمْرُ جَمِيعًا
- Lillāhi al-amru jamī'an  
 - Lillāhilamru jamī'an
- وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
- Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun.

## DAFTAR ISI

*Halaman*

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	
<b>HALAM PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH.....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN.....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian Shalat Berjama'ah.....	15
B. Dalil Tentang Shalat Berjama'ah.....	18
C. Cara Pelaksanaan Shlata Berjama'ah.....	21
D. Keutamaan Shalat Berjama'ah.....	25
E. Metode Mengajak Shalat Berjama'ah.....	30
F. Kajian Terdahulu.....	33
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
C. Sumber Data Penelitian.....	37

D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>43</b>
1. Letak Geografis.....	43
2. Kondisi Demografis .....	45
a) Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia .....	45
b) Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
c) Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	48
d) Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	49
e) Sarana Ibadah .....	50
f) Kondisi Keagamaan .....	50
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>51</b>
1. Aktualisasi Masyarakat dalam Mengikuti Sholat Berjama'ah.....	51
2. Faktor-faktor Penghambat Pengaktualisasian Masyarakat dalam Mengikuti Shalat Berjama'ah .....	56
3. Usaha yang Dilakukan Masyarakat dalam Menanggulangi Permasalahan Pelaksanaan Mengikuti Shalat Berjama'ah .....	67
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hasil wawancara dengan kepala desa tentang keadaan tata penggunaan lahan.....	44
Tabel 2 Hasil wawancara dengan kepala desa keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia.....	46
Tabel 3 Hasil wawancara dengan kepala desa keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	47
Tabel 4 Hasil wawancara dengan kepala desa tentang keadaan penduduk berdasarkan mata pencarian.....	48
Tabel 5 Hasil wawancara dengan kepala desa tentang keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN I**

1. Daftar/pedoman observasi desa Teluk panji kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhanbatu selatan

### **LAMPIRAN II**

2. daftar/pedoman wawancara desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

### **LAMPIRAN III**

3. Hasil dokumentasi desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

### **LAMPIRAN IV**

4. Jadwal harian penelitian

### **LAMPIRAN V**

5. Tata cara shalat berjama'ah

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan suatu ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, dan merupakan salah satu dasar Islam yang harus didirikan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam hal ini kewajiban shalat banyak dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan sunnah di antaranya:

Firman Allah SWT dalam surah An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ<sup>ع</sup> فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ<sup>ع</sup> إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا.  
(النساء : ١٠٣)

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman. Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>1</sup>

Mengenai waktu shalat lima kali sehari semalam di dalam hadis Rasulullah SAW menerangkan yang berbunyi:

حَدَّثَنَا هَنَادٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصَّلَاةَ أَوَّلًا وَأَخِيرًا، وَأَنَّ أَوَّلَ وَقْتِ صَلَاةِ الظُّهْرِ

---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 96.



حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ, وَأَخِرَ وَقْتِ حِينَ يَدْخُلُ وَقْتِ الْعَصْرِ وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ صَلَاةِ الْعَصْرِ حِينَ يَدْخُلُ وَقْتُهَا وَإِنَّ أَخِرَ وَقْتُهَا حِينَ تَصْفَرُ الشَّمْسُ وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْمَغْرِبِ حِينَ تَغْرُبُ الشَّمْسُ وَإِنَّ أَخِرَ وَقْتُهَا حِينَ يَغِيبُ الْأَفُقُ. وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ حِينَ يَغِيبُ الْأَفُقُ, وَإِنَّ أَخِرَ وَقْتُهَا حِينَ يَنْتَصِفُ اللَّيْلُ وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْفَجْرِ حِينَ يَطْلُعُ الْفَجْرُ وَإِنَّ أَخِرَ وَقْتُهَا حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ.

Artinya: Hannad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhair dari Al-A'masy dari shalih dari Abu Hurairah berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya shalat itu mempunyai awalan dan akhiran. Sesungguhnya awal waktu shalat Zhuhur adalah ketika matahari tergelincir dan akhir waktunya ketika Asyar masuk. Sesungguhnya awal shalat Asyar adalah ketika waktunya masuk, akhir waktunya adalah ketika matahari menguning. Sesungguhnya awal waktu maghrib ketika matahari terbenam dan akhir waktunya adalah ketika apa yang tampak di cakrawala (mega) itu hilang. Awal waktu Isya akhir (maghrib adalah Isya awal: pen) adalah ketika apa yang nampak pada cakrawala itu hilang dan akhir waktunya adalah ketika separuh malam. Dan awal waktu shubuh adalah ketika terbit fajar dan akhir waktunya adalah ketika terbit matahari.<sup>2</sup>

Shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah yang antara lain sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Shalat dinilai sebagai tiang agama (sunnah nabi).
2. Shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada nabi.
3. Shalat merupakan kewajiban universal yang telah diwajibkan kepada nabi-nabi sebelum nabi Muhammad SAW.
4. Shalat merupakan wasiat terakhir nabi Muhammad SAW.
5. Shalat merupakan ciri penting dari orang yang taqwa.
6. Shalat merupakan ciri orang yang bahagia.

<sup>2</sup> Moh. Zuhri Dip Tapl, dkk., *Terjemahan Sunan at-Tirmidzi Juz 1* (Semarang: As- Syifa', 1992), hlm. 194-195.

<sup>3</sup> Abu Ahmadi & Norr Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 149-150.

7. Shalat merupakan untuk menjauhkan diri dari pekerjaan jahat dan munkar.

Di dalam syariat Islam shalat merupakan ciri khas dari umat Islam yang membedakan dengan umat yang lain. Hal tersebut sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْعَهْدَ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

Artinya: Abdullah bin Buraidah dari ayahnya katanya: “ yang membedakan antara kamu dengan orang-orang kafir hanyalah salat. Barang siapa yang meninggalkannya, maka ia telah jelas kekafirannya.<sup>4</sup>

Dan jika kembali kepada tujuan penciptaan manusia tidak lain kecuali untuk menyembah kepada Allah SWT. Dalam hal ini sesuai dengan Al-Qur’an surah Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريت : ٥٦)

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>5</sup>

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang

---

<sup>4</sup> Bey Arifin, *Terjemahan Sunan An-Nasa'iy Juz 1* (Semarang: As-Syifa, 1992), hlm. 242.

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali, 2005), hlm. 524.

dialami di dunia dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.<sup>6</sup>

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan cara satu orang menjadi imam/pemimpin dan lainnya menjadi makmum/pengikut.<sup>7</sup>

Dalam hal ini anjuran mengenai shalat berjama'ah di dalam Al-Qur'an banyak menjelaskan, di antaranya firman Allah SWT dalam surah An-Nisa' : 102 yang berbunyi:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَّعَكَ (النساء: ١٠٢)

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu.<sup>8</sup>

Dalam ayat lain disebutkan bahwa shalat itu dapat mencegah diri dari perbuatan keji dan munkar dan mampu menentramkan hati seorang muslim dalam mengharungi kehidupan. Inilah yang merupakan hikmah dan kelebihan seseorang yang selalu menjaga shalat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-Ankabut: 45 yang berbunyi:

---

<sup>6</sup>Ahmad Thib Raya & Siti Musnah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 175.

<sup>7</sup>Irwan Nasution, *Buku Ajar Praktek Ibadah* (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2010), hlm. 64.

<sup>8</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), 96.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ . (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>9</sup>

Dengan shalat, terutama shalat berjama'ah muslim akan melakukan silaturahmi dan interaksi dengan muslim lain sehingga terjalin persatuan dan kesatuan yang lebih erat. Selain itu, shalat berjama'ah akan memberikan nilai ibadah yang tinggi di sisi Allah SWT karena bagi umat Islam yang mengerjakan shalat berjama'ah maka mereka akan mendapatkan pahala yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan shalat sendirian.

Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَفْضُلُ صَلَاةٍ فِي الْجُمُعِ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ خُمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً قَالَ وَتَجْتَمِعُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلَائِكَةُ النَّهَارِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ .

Artinya: Dari Abu Hurairah, r.a, berkata : “Bersabda Rasulullah SAW : Pahala sembahyang berjama'ah itu melebihi sembahyang sendirian dua puluh lima derajat, dan malaikat malam serta malaikat siang bertemu diwaktu sembahyang shubuh.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), 402.

<sup>10</sup> A. Rajak dan Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim Jilid 1* (Jakarta: Al-Husna, 1981), hlm. 348.

Dan dalam pendapat lain, keutamaan shalat berjama'ah dijelaskan juga oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis lain yang berbunyi:

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلَاةُ الْجُمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ بِسَبْعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda: “shalat jama'ah itu melebihi atas shalat seorang laki-laki sendirian dengan dua puluh tujuh derajat”.<sup>11</sup>

Beranjak dari keterangan Al-Qur'an dan al-Hadis yang diungkapkan tentang kelebihan dari shalat berjama'ah, harusnya seorang muslim mengakui dirinya beriman kepada Allah SWT dan Rasulnya, dan selalu mengerjakan shalat dan merasa berat dan berdosa bila meninggalkannya. Namun realitanya masih banyak didapati dari kalangan masyarakat yang tidak peduli dengan ibadah shalat lebih lagi mengerjakan shalat fardu secara berjama'ah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di desa Teluk Panji yang berada di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang desa Teluk Panji tersebut memiliki jumlah penduduk kurang lebih 142 kepala keluarga (KK) dan mayoritas penduduknya adalah beragama islam serta mempunyai mata pencarian yang beragam, mulai dari petani, nelayan dan guru sangatlah memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah shalat

---

<sup>11</sup> Moh. Zuhri Dipl, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 276-277.

lima waktu yang tidak sempurna dilaksanakan oleh masyarakat desa Teluk Panji secara berjama'ah.

Berdasarkan observasi di desa Teluk Panji peneliti melihat bahwa masih banyak dijumpai masyarakat yang asyik duduk dan cerita di tempat-tempat tertentu baik di rumah maupun di warung-warung yang ada. Kemudian peneliti melihat bahwa masih banyak juga masyarakat yang bekerja ketika waktu shalat tiba sehingga tidak memperdulikan panggilan suara adzan yang dikumandangkan muazzin di masjid tersebut.

Namun jika peneliti menelusuri permasalahan di atas lebih jauh dengan mengkaitkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat desa Teluk Panji di tengah-tengah masyarakat, baik dari kalangan kaum bapak, kaum ibu serta remaja dalam hal menunjang perlunya masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu secara berjama'ah di Masjid sangatlah banyak bentuknya.

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat desa Teluk Panji peneliti dapat uraikan sebagai berikut:

1. Pengajian Wirid Yasin

Di dalam kehidupan bermasyarakat bahwa manusia mempunyai adat kebiasaan yang telah disepakati oleh masyarakat itu sendiri, yang hal tersebut tidak bententangan dengan Al-Qur'an dan hadis nabi. Dalam hal ini bahwa masyarakat desa Teluk Panji mempunyai kebiasaan yang selalu dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat yaitu pengajian wirid yasin yang

dilaksanakan satu kali dalam seminggu, baik dari kalangan kaum bapak, kaum ibu serta remaja.

## 2. Peringatan Hari Besar Islam

Dalam hal memperingati hari-hari besar Islam, desa Teluk Panji juga selalu tidak lupa setiap tahunnya untuk memperingati hari besar Islam, mulai dari maulid dan Isra' mi'raj Nabi SAW yang diikuti dari berbagai kalangan, baik dari kalangan kaum bapak, kaum ibu serta remaja yang ikut serta dalam meramaikannya.

Jika melihat dari kegiatan-kegiatan rutin keagamaan yang dilaksanakan masyarakat desa Teluk Panji setiap minggu maupun setiap hari besar Islam, harusnya dari kegiatan-kegiatan rutin keagamaan tersebut masyarakat sudah terpupuk oleh rasa akan pentingnya melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah. Namun, realita yang ada peneliti belum melihat rasa akan pentingnya melaksanakan shalat secara berjama'ah bagi masyarakat desa Teluk Panji yang berada di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik menelaah lebih lanjut bagaimana sebenarnya pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat secara berjama'ah, dengan judul penelitian : **“Aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan dalam hal aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, apa faktor-faktor penghambat pengaktualisasian masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, serta apa usaha yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan pelaksanaan mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam proposal ini, maka dibuat batasan istilah yaitu:

1. Aktualisasi adalah berasal dari kata dasar aktual yang artinya benar-benar ada atau sesungguhnya, sehingga kata aktualisasi dapat diartikan membuat sesuatu menjadi benar-benar ada.<sup>12</sup> Aktualisasi jika dikaitkan dengan kebiasaan manusia sehari-hari adalah proses menjadi diri sendiri dengan mengembangkan seluruh sifat-sifat dan potensi-potensi yang dimiliki dengan

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustak, 2001), hlm. 23.



melakukan yang terbaik dari yang individu bisa.<sup>13</sup> Aktualisasi yang dimaksudkan peneliti adalah aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat fardu secara berjama'ah, yang dalam hal ini diantaranya, Shalat Shubuh, Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya.

2. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>14</sup> Dan pengertian masyarakat yang lain dikemukakan oleh para sarjana, yaitu di antaranya:<sup>15</sup>
  - a) Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
  - b) M.J. Heskovits mengemukakan, bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.
  - c) J.L. Gillin mengemukakan, bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.

Dalam hal ini masyarakat yang dimaksudkan peneliti adalah masyarakat desa Teluk Panji yang berada di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berusia 30 sampai 60 tahun.

3. Shalat Berjama'ah adalah shalat yang dilakukakan minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam, sedangkan yang lain mengikutinya atau

---

<sup>13</sup> [http://betakristina-k--fpsi09.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-44583-Umum memahami%20aktualisasi%20dalam%20humanistik.html](http://betakristina-k--fpsi09.web.unair.ac.id/artikel_detail-44583-Umum%20memahami%20aktualisasi%20dalam%20humanistik.html). Jam: 20:20 Wib, tanggal 05/04/2015.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 721.

<sup>15</sup> Hartomo, dkk., *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hm. 88-89.

menjadi makmum.<sup>16</sup> Dalam hal pelaksanaan shalat berjama'ah dilaksanakan dengan dipimpin oleh seorang imam sama halnya pada shalat-shalat fardu yang lain waktu dikumandangkan adzan oleh Muazzin.<sup>17</sup> Shalat berjama'ah yang dimaksudkan peneliti adalah hanya shalat lima waktu, yaitu sholat Shubuh, Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya.

Berdasarkan batasan istilah di atas maka peneliti membatasi permasalahan yang dikemukakan sesuai judul “aktualisasi masyarakat dalam mengikuti sholat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Aktualisasi yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat secara berjama'ah, dalam hal ini yang berada di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

---

<sup>16</sup>Ali Imran Sinaga, *FIKIH 1 Taharah, Ibadah, Muamalah* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 67.

<sup>17</sup>Irwan Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 66.

2. Apa saja faktor-faktor penghambat pengaktualisasian masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Apa saja usaha yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan pelaksanaan mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktualisasi masyarakat dalam mengikuti sholat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat pengaktualisasian masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui apa saja usaha yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan pelaksanaan mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang sama.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam. (*S.Pd.I*)

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh suatu gambaran dalam penelitian ini peneliti menguraikannya dengan menyajikan pembahasan yang di bagi kepada lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari pengertian shalat berjama'ah, dalil dan hukum shalat berjama'ah, cara pelaksanaan shalat berjama'ah, keutamaan shalat berjama'ah, metode mengajak shalat berjama'ah, dan kajian terdahulu.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab keempat adalah analisa pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup deskripsi aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat, apa saja usaha faktor-faktor yang menghambat pengaktualisasian masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, apa saja usaha yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan pelaksanaan mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji di Desa Teluk panji Kecamatan Kampung Rakyat serta pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Shalat Berjama'ah

Pengertian kata “shalat” dalam Islam tidak persis sama dengan kata “sembahyang” yang dikenal dalam agama-agama lain. Kata “shalat” pada dasarnya berakar dari kata (صَلَاةٌ) yang berasal dari kata kerja صَلَّى – يُصَلِّي. Kata “shalat” menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian yaitu “berdo’a” dan “bershalawat”. Ini berarti bahwa ungkapan “saya shalat” dapat diartikan “saya berdo’a” atau “saya bershalawat”. Berdo’a yang dimaksud dalam pengertian ialah berdo’a atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebijakan, nikmat, dan rejeki, sedangkan “bershalawat” berarti “meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah SWT”.<sup>1</sup> Sedangkan secara istilah shalat adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>2</sup>

Shalat dalam pengertian di atas adalah “do’a” yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk meminta pengampunan dari segala dosa, untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT, untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Thib Raya & Siti Musnah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 173-173.

<sup>2</sup> Syafaruddin, dkk., *Kapita Selektta Materi Pokok Ujian Komprehensif* (Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera, 2011), hlm. 13.

<sup>3</sup> Ahmad Thib Raya & Siti Musnah Mulia, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 173-173.

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam, sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi makmum.<sup>4</sup>

Firman Allah SWT menjelaskan di dalam Al-Qur'an surah An-Nisa': 102 yang berhubungan dengan shalat berjama'ah yang berbunyi:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةً مِنْهُمْ مَعَكَ. (النساء : ١٠٢)

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu.<sup>5</sup>

Dalam hal ini juga hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً فَلْيُؤْمَرْ مِنْهُمْ أَحَدُهُمْ وَأَحَقُّهُمْ بِالْإِمَامَةِ أَقْرَبُهُمْ

Artinya: Dari Abu Sa'id katanya: Bahwasanya Nabi SAW pernah bersabda: "Jika kalian sedang bertiga, maka pilihlah salah seorang yang paling banyak hafalan Al-Qur'annya untuk menjadi Imam."<sup>6</sup>

Jika menelusuri lebih dalam, bahwa ayat Al-Qur'an dan hadis di atas memberikan penjelasan kepada manusia agar dalam pelaksanaan shalat fardu hendaknya dilaksanakan dengan berjama'ah, yaitu diantara mereka ada yang menjadi imam dan sebahagiannya menjadi makmum. Dalam hal ini yang lebih berhak menjadi imam adalah orang yang lebih mengetahui isi Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> Ali Imran Sinaga, *FIKIH 1 Taharah, Ibadah, Muamalah* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 67.

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 96.

<sup>6</sup> Bey Arifin, *Terjemahan Sunan An-Nasa'iy Jus 1* (Semarang: Asy- Syifa', 1992), hlm. 413.

Ketentuan shalat lima waktu sehari semalam di dalam Al-Qur'an maupun hadis banyak diungkapkan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Isra': 78 yang berbunyi:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ  
كَانَ مَشْهُودًا. (الاسراء: ٧٨)

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat subuh). Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan oleh malaikat.<sup>7</sup>

Sabda Rasulullah SAW juga yang berbunyi:

حَدَّثَنَا هَنَّا ذُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصَّلَاةَ أَوَّلًا وَأَخْرًا، وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ صَلَاةِ الظُّهْرِ  
حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ، وَأَخْرَ وَقْتِ حِينَ يَدْخُلُ وَقْتِ الْعَصْرِ وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ صَلَاةِ الْعَصْرِ  
حِينَ يَدْخُلُ وَقْتِهَا وَإِنَّ أَخْرَ وَقْتِهَا حِينَ تَصْفُرُ الشَّمْسُ وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْمَغْرِبِ حِينَ  
تَغْرُبُ الشَّمْسُ وَإِنَّ أَخْرَ وَقْتِهَا حِينَ يَغِيبُ الْأَفُقُ. وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْعِشَاءِ الْأَخْرَةَ حِينَ  
يَغِيبُ الْأَفُقُ، وَإِنَّ أَخْرَ وَقْتِهَا حِينَ يَنْتَصِفُ اللَّيْلُ وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْفَجْرِ حِينَ يَطْلُعُ الْفَجْرُ  
وَإِنَّ أَخْرَ وَقْتِهَا حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ.

Artinya: Hannad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhair dari Al-A'masy dari shalih dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya shalat itu mempunyai awalan dan akhiran. Sesungguhnya awal waktu shalat Zhuhur adalah ketika matahari tergelincir dan akhir waktunya ketika Asyar masuk. Sesungguhnya awal shalat Asyar adalah ketika waktunya masuk, akhir waktunya adalah ketika matahari menguning. Sesungguhnya awal waktu maghrib

---

<sup>7</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), 291.



ketika matahari terbenam dan akhir waktunya adalah ketika apa yang tampak di cakrawala (mega) itu hilang. Awal waktu Isya akhir (maghrib adalah Isya awal: pen) adalah ketika apa yang nampak pada cakrawala itu hilang dan akhir waktunya adalah ketika separoh malam. Dan awal waktu shubuh adalah ketika terbit fajar dan akhir waktunya adalah ketika terbit matahari.<sup>8</sup>

Dari penjelasan Al-Qur'an dan hadis di atas nampak bahwa kewajiban dalam mengerjakan shalat telah ditetapkan waktunya, maka seorang muslim tidak mempunyai cara lain mencari alasan karena kesibukan duniawi. Jika diteliti secara sederhana bahwa ketentuan shalat yang Allah SWT berikan tidak membebani dan merusak aktivitas lainnya, dan shalat ini merupakan ibadah yang paling ringan untuk dikerjakan oleh seorang muslim, karena tidak membutuhkan biaya yang besar dan juga waktu yang sangat lama dalam mengerjakannya, sangat berbeda dengan ibadah lainnya seperti, ibadah haji, puasa, zakat dan ibadah lainnya.

## **B. Dalil dan Hukum Shalat Berjama'ah**

Anjuran mengenai shalat berjama'ah di dalam Al-Qur'an dan al-Hadis banyak menjelaskan, diantaranya firman Allah SWT dalam surah An-Nisa' : 102 yang berbunyi:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ . (النساء : ١٠٢)

---

<sup>8</sup> Moh. Zuhri Dip Tapl dkk., *Terjemahan Sunan at-Tirmidzi Juz 1* (Semarang: Asy-Syifa', 1992), hlm. 194-195

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu.<sup>9</sup>

Dan firman Allah SWT juga dalam surah Al-Baqarah: 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ . (البقرة: ٤٣)

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.<sup>10</sup>

Rasulullah SAW juga menjelaskan dalam sebuah hadisnya yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( صَلَاةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ وَحْدَهُ, وَصَلَاتُهُ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ, وَمَا كَانَ أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى ) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ, وَالتَّسَائُفِيُّ, وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

Artinya: Dari Ubay Ibnu Ka'ab Radliyallaahu 'anhu berkata : “ Bersabda Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam: "Sholat seorang pria dengan shalat pria (1 Imam 1 Makmum) adalah lebih baik daripada shalat sendirian. Dan shalat bersama dua orang pria (1 Imam dengan 2 Makmum) adalah lebih baik daripada bersama hanya seorang pria. Dan lebih baik banyak peserta shalat adalah lebih baik disukai oleh Allah SWT yang Maha Perkasa lagi Maha Agung.<sup>11</sup>

Berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadis di atas menjelaskan anjuran/suruhan kepada kaum muslimin dalam melaksanakan shalat fardu hendaknya dilakukan secara berjama'ah (bersama-sama) dalam kondisi bagaimanapun, yaitu ada di

---

<sup>9</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), 96.

<sup>10</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 8.

<sup>11</sup> Moh. Machfuddin Aladip, *Terjemahan Bulughul Maram* (Semarang: Toha Putra, t.t), hlm. 195.

antara mereka yang menjadi imam dan sebagian menjadi makmum. Dalam hal ini shalat berjama'ah memiliki pahala yang lebih dibandingkan shalat sendiri serta lebih disukai Allah SWT.

Seluruh kaum muslimin telah sepakat bahwa shalat berjama'ah itu termasuk salah satu syiar agama Islam. Shalat itu telah dikerjakan Rasulullah SAW secara rutin dan diikuti oleh para khalifah sesudahnya. Ulama hanya berselisih pendapat dalam hal apakah hukumnya wajib atau sunnah al-mustahabah (sunnat yang dianjurkan).<sup>12</sup>

Para ulama fiqih berbeda pendapat mengenai hukum shalat berjama'ah di masjid. Jika diklarifikasi ada tiga pendapat, yaitu:<sup>13</sup>

Pertama, *fardhu ain*; pendapat ini diusung mazhab Imam Ahmad, para imam salaf, dan para ahli fikih zaman berikutnya. Mereka antara lain Atha', Al-Auza'i, Ishaq, Abu Tsaur, Ibnu Mundzir, Ibnu Hibban, madzhab Zhahiri.

Kedua, *fardhu kifayah*; pendapat ini dinilai paling kuat dalam madzhab Syafi'i, namun tidak demikian halnya bagi sebagian pendukung madzhab Maliki, dan ada satu pendapat dalam madzhab Hambali yang mengusungnya.

Ketiga, *sunnah mu'akkad*; pendapat ini diusung pengikut madzhab Abu Hanifah, sebagian besar pengikut madzhab Imam Malik, tidak sedikit juga dari pengikut madzhab Imam Syafi'i, Zaid bin Ali, dan ada pula dari madzhab Imam Ahmad menurut satu riwayat.

---

<sup>12</sup> Ali Imran Sinaga, *Op.Cit.*, hlm. 67.

<sup>13</sup> Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011), hlm. 165-168.

Pendapat pertama bersandar pada dalil Al-Qur'an, sunnah, dan atsar. Dalil yang diambil dari Al-Quran surah An-Nisa': 102 yang berbunyi:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ . (النساء: ١٠٢)

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu.<sup>14</sup>

Dari kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hendaklah dalam melaksanakan shalat dilaksanakan secara berjama'ah atau bersama-sama dengan cara salah satu diantaranya menjari imam atau ikutan.

Kelompok kedua dan ketiga berpendapat bahwa shalat berjama'ah tidak wajib karena ada hadis yang menyebutkan bahwa shalat berjama'ah hanya merupakan keutamaan, sebagaimana beberapa hadis Rasulullah SAW yang menerangkan bahwa shalat berjama'ah perbandingannya dengan shalat sendiri memiliki beberapa derajat seperti dua puluh, dua puluh lima, dan dua puluh tujuh derajat.<sup>15</sup>

### C. Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah dilaksanakan dengan dipimpin oleh seorang imam. Sebelumnya pada shalat-shalat fardu yang lain waktu dikumandangkannya adzan oleh muazzin. Setelah itu dilakukan sunnah Qabliyah sendiri-sendiri seperti pada

---

Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 96.

<sup>15</sup> Huri Yasin Husain, *Op.Cit.*, hlm. 165-168.

sebelum shalat shubuh dan zhuhur. Lalu dikumandangkan iqamah sebagai pengumuman shalat berjama'ah akan dimulai.

Orang yang menjadi imam itu cara shalatnya sama dengan orang yang shalat sendiri, seperti yang tersebut di shalat Shubuh, Zhuhur dan lainnya, tetapi perlu ia berniat bahwa ia jadi imam. Orang yang menjadi pengikut/makmum wajib mengikuti semua bacaan dan gerakan maupun perbuatan imam sejak mulai mengangkat tangan dan takbiratul ihram sampai salam, melainkan tiga hal yaitu:<sup>16</sup>

1. Kalau imamnya baca surah Al-Fatihah dengan suara yang nyaring seperti shalat Shubuh, Maghrib dan Isya hendaklah makmum dengar saja, tidak boleh turut membaca. Begitu juga diwaktu imam membaca surah. Kalau imam membaca Al-Fatihah atau surah dengan suara yang tidak kedengaran (*sirr*) kepada makmum, pada waktu itu hendaklah makmum baca Al-Fatihah dan surah secara *sirr* pula.
2. Apabila imam selesai membaca Al-Fatihah dengan suara yang nyaring (*Jariyah*), setelah membaca ولا الضالين , hendaklah Makmum sambut dengan ucapan أمين .
3. Ketika imam bangkit dari ruku' dengan ucapan سمع الله لمن حمده , maka Makmum tidak boleh mengucapkan perkataan itu, tetapi hendaklah ia sambut dengan ucapan: ربنا ولك الحمد .

Dari kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam shalat berjama'ah ada beberapa bacaan dan gerakan maupun perbuatan imam yang tidak diperbolehkan bagi seorang makmum untuk mengulangi kata-kata tersebut serta mendahului gerakan-gerakan maupun perbuatan yang dilakukan oleh

---

<sup>16</sup> Irwan Nasution, *Buku Ajar Praktek Ibadah* (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2010), hlm. 67-68.

seorang imam. Dalam hal ini sebagaimana Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ( إِمَّا جُعِلُ  
الْإِمَامَ لِيُؤْتَمَّ بِهِ, فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا, وَلَا تُكَبِّرُوا حَتَّى يُكَبِّرَ, وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَلَا تَرَكَعُوا  
حَتَّى يَرَكَعَ, وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ, فَقُولُوا: اَللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ, وَإِذَا سَجَدَ  
فَاسْجُدُوا, وَلَا تَسْجُدُوا حَتَّى يَسْجُدَ, وَإِذَا صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا, وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا  
فَصَلُّوا قُعُودًا أَجْمَعِينَ. )

Artinya: Dari Abu Hurairah, r.a, ia berkata: Bersabda Rasulullah SAW: “Sungguhnyanya imam itu yang ditetapkan sebagai penyempurna (dalam shalat), oleh karenanya bila imam bertakbir, maka bertakbirlah kamu, janganlah kamu mendahului takbir imam. Dan bila ruku’ maka ruku’lah kamu, janganlah kamu mendahului ruku’nya. Dan apabila imam membaca (bangun dari ruku’) “SAMI ALLOOHU LIMAN HAMIDAH”, maka bacalah: “ALLOOHUMMA ROBBANAA LAKALHAMDU”, Dan bila imam sujud, maka sujudlah, janganlah kamu mendahului sujudnya imam. Dan bila ia berdiri (shalat) bangun dari sujud, maka berdirilah kamu, dan bila ia duduk, maka duduklah bareng (serempak) seluruhnya.<sup>17</sup>

Beberapa syarat shalat berjama’ah, diantaranya adalah:<sup>18</sup>

1. Berniat mengikut imam (*jadi makmum*).
2. Mengetahui segala yang dikerjakan imam, seperti imam berpindah dari rukun ke rukun yang lain.
3. Jangan mendahului imam dalam takbir, dan jangan mendahului atau terlambat dua rukun fi’li terkecuali uzur.
4. Tidak ada dinding yang menghalangi antara imam dengan makmum (*bagi laki-laki*) kecuali bagi perempuan di masjid wajibah didindingi dengan kain.
5. Tempat jangan terkemuka dengan imam.
6. Jangan jauh dengan imam yang lebih dari 300 hasta, kecuali di masjid.
7. Niat shalat sama (*cocok*) perbuatan sembahyang keduanya (imam dan makmum), umpamanya: imam sembahyang asyar, makmumnya

<sup>17</sup> Moh. Machfuddin Aladip, *Op.Cit.*, hlm. 185-186.

<sup>18</sup> Sudarwanto, *Sepuluh Aspek Agama Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 50.

sembahyang asyar juga. Jangan sembahyang yang fardhu mengikut sembahyang yang sunnat.

Jika melihat dari keterangan di atas, antara imam dan makmum perlu sekali ada aturan dalam tatacara melaksanakan shalat berjama'ah sesuai dengan syarat-syarat sehingga shalat berjama'ah dikatakan sah.

Dan dijelaskan juga bahwa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, makmum harus memenuhi syarat untuk bisa dikatakan sah berjama'ah. Syarat sah itu adalah mengikuti imam dengan perincian syarat-syarat sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Makmum selalu mengikuti gerakan imam.
2. Makmum tidak boleh mendahului imam dalam segala perbuatan shalat.
3. Mengetahui gerak gerik perbuatan imam.
4. Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat.
5. Tempat berdiri makmum tidak boleh di depan dari imam.
6. Laki-laki tidak sah mengikuti imam perempuan.
7. Imam adalah orang yang baik bacaannya.
8. Makmum tidak boleh beriman kepada orang yang diketahuinya bahwa shalatnya batal, seperti berhadad atau bernajis.

Dari kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang makmum juga dituntut untuk mengetahui bacaan dan gerakan maupun perbuatan imam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah berlangsung. Dalam hal ini dibolehkan meninggalkan shalat berjama'ah atau diringankan tidak shalat berjama'ah karena beberapa alasan, diantaranya:<sup>20</sup>

1. Takut atau sakit.
2. Hujan atau licin.
3. Angin kencang pada malam yang gelap gulita lagi dingin.
4. Sudah dihidangkannya makanan sementara dirinya sangat tertarik (berselera) pada makanan tersebut.

---

<sup>19</sup> Ali Imran Sinaga, *Op.Cit.*, hlm. 68-69.

<sup>20</sup> Irwan Nasution, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 66.

5. Menahan kencing atau buang air besar.
6. Memiliki kerabat dekat yang dia khawatirkan kematiannya sementara dia tidak berada disisinya.

Dalam pelaksanaan shalat wajib baik di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadis Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk dilaksanakan secara berjama'ah atau sering juga diartikan dilaksanakan secara bersama-sama. Namun dalam pelaksanaan shalat berjama'ah diperbolehkan atau ditinggalkan seseorang untuk tidak mengikuti shalat berjama'ah apabila memiliki alasan tertentu seperti takut atau sakit, hujan atau licin, angin yang kencang, sudah dihidangkannya makanan sementara dirinya sangat tertarik pada makanan tersebut, menahan kencing atau buang air besar, serta memiliki kerabat dekat yang dikhawatirkan kematiannya akan datang.

#### **D. Keutamaan Shalat Berjama'ah**

Mengenai keutamaan dari shalat berjama'ah telah dijelaskan Rasulullah SAW dalam hadisnya, diantaranya:

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحَدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda: "shalat jama'ah itu melebihi atas shalat seorang laki-laki sendirian dengan dua puluh tujuh derajat."<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Moh. Zuhri Dipl, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 276-277.



Berdasarkan hadis di atas, shalat berjama'ah memiliki nilai pahala dua puluh tujuh derajat lebih baik daripada shalat sendiri. Ibnu Rusyd menjelaskan dalam bukunya "Bidayatul Mujutahid" bahwa shalat berjama'ah adalah sejenis shalat yang disunatkan, seolah-olah sebagai kesempurnaan tambahan dari shalat wajib. Seolah-olah Nabi SAW mengatakan bahwa shalat jama'ah lebih sempurna dari pada shalat sendirian. Pengertian kesempurnaan ialah suatu yang lebih dari yang dikerjakan sendirian.<sup>22</sup>

Dan dalam pelaksanaan shalat berjamaah, terdapat beberapa nilai penting yang dapat diambil dan diaktualisasikan dalam kehidupan, yaitu:<sup>23</sup>

1. Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak akan dapat hidup sendiri. Mereka saling membutuhkan dan ini merupakan fitrah manusia. Mereka saling membutuhkan satu sama lainnya. Pemimpin tidak akan dapat memimpin, jika tidak ada yang dipimpin. Si kaya tidak akan menjadi kaya, jika tidak ada yang miskin. Oleh sebab itu, tidak perlu ada kesombongan dari seorang pemimpin dan si kaya. Melalui shalat berjamaah, nilai-nilai kesombongan itu dapat dihilangkan.
2. Shalat berjamaah telah memberikan gambaran kepada manusia secara kolektif tentang tujuan penciptaannya, yaitu untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Adz-Dzuriyat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ . (الذريت: ٦ ٥)

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>24</sup>

3. Shalat berjamaah merupakan cerminan terjalannya hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Inilah kunci keselamatan dari kebinasaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Ali Imran: 112 yang berbunyi:

---

<sup>22</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujutahid* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990), hlm. 280.

<sup>23</sup> <http://mimbarjumat.com/archives/94#sthash.AfUAW5qA.dpuf>. Jam: 22:12 Wib, tanggal 05/04/2015.

<sup>24</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 524.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ ....

(آل عمران: ١١٢)

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia.....”<sup>25</sup>

4. Shalat berjamaah merupakan cerminan persatuan yang baik antar sesama manusia, dimana dalam shalat berjamaah semua perbedaan yang menjadikan perpecahan dapat dipersatukan baik perbedaan status sosial maupun ekonomi, semua disatukan dengan kesamaan gerak, bacaan, dan tujuan.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa shalat berjama'ah memiliki nilai-nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat, sebab dengan shalat berjama'ah yang dilakukan muslim tersebut akan menjalin silaturahmi dan interaksi dengan muslim lain sehingga terjalin persatuan dan kesatuan yang lebih erat.

Dalam hal ini masalah agama tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain:<sup>26</sup>

- a) Berfungsi sebagai edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan

---

<sup>25</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 65.

<sup>26</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 325-327.

ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik meniru ajaran agama masing-masing.

b) Berfungsi sebagai penyelamat

Dimanapun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan penganutnya melalui pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

Pelaksanaan pengenalan kepada unsur (*zat supernatural*) itu bertujuan agar dapat berkomunikasi baik, secara langsung maupun dengan perantara langkah menuju ke arah itu secara praktisnya dilaksanakan dengan berbagai cara sesuai dengan ajaran itu sendiri.

c) Berfungsi sebagai pendamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat.

d) Berfungsi sebagai sosial kontrol

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang diperlukannya terkait batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun

secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok, karena:

- 1) Agama sebagai instansi, merupakan norma bagi pengikutnya.
- 2) Agama sebagai dogmatis (*ajaran*) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis (*wahyu, kenabian*).

e) Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki keamanan dalam satu kesatuan, iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

f) Berfungsi sebagai transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterima berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadangkala mampu mengubah kesetiannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu.

g) Berfungsi sebagai kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

h) Berfungsi sebagai sublimatif

Ajaran agama menguduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niat yang tulus karena Allah SWT merupakan ibadah.

## E. Metode Mengajak Berjama'ah

### 1. Metode Ceramah

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT banyak mengungkapkan metode/cara dalam hal menyeru manusia agar selalu melaksanakan perintah Allah SWT serta meninggalkan segala apa yang dilarangan-Nya. Dalam hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah An-Nahl: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ <sup>ط</sup> وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ <sup>ج</sup> إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ <sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.  
(النحل: ١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>27</sup>

Berdasarkan Al-Qur'an di atas, menjelaskan cara dalam menyeru manusia, yang dalam garis besarnya harus melalui tiga jalur pendekatan,

---

<sup>27</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 282.

yaitu: pendekatan hikmiyah (*filosofis*) dan pendekatan aqliyah (*rasional*), pendekatan yang bersifat mau'izah (*pengajaran*), dan pendekatan yang bersifat mujadalah (*diskusi, bertukar pikiran, hujjah*).<sup>28</sup>

M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Mishbah* menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan *jidat ahsan/perdebatan dengan cara yang terbaik*, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.<sup>29</sup>

Dakwah islam adalah tugas yang suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW tentang kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat.<sup>30</sup> Sehingga dalam hal ini, perlu sekali sosok seorang tokoh agama atau ulama dalam masyarakat untuk

---

<sup>28</sup> M. Yunan Nasution, *ISLAM dan Problema-Problema KEMASYARAKATAN* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 203.

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: LenteraHati, 2002), hlm. 388.

<sup>30</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 5.

tempat bertanya kaum muslimin dalam sebuah persoalan seputar agama. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab: 45-46 menegaskan fungsi dan kewajiban nabi itu, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ  
وَسِرَاجًا مُنِيرًا . (الاحزاب: ٤٦ - ٤٥)

Artinya: Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.<sup>31</sup>

Berdasarkan ayat di atas, ada lima tugas yang menjadi kewajiban Nabi Muhammad SAW, dan pada waktu ini dipikul di atas pundak para ulama.

Abdullah Yusuf Ali dalam tafsir *"The Holy Qur'an"* memberikan ulasan tentang tugas yang lima tersebut, diantaranya:<sup>32</sup>

- 1) Sebagai saksi kepada semua umat manusia tentang kebenaran yang hakiki, perintis jalan kebodohan, ketakhyulan, kekotoran dan silang sengketa.
- 2) Pembawa kabar gembira tentang karunia Ilahi.
- 3) Memberi peringatan kepada umat manusia bahwa kehidupan yang sekarang (dunia) bukanlah akhir kehidupan, tapi masih ada lagi kehidupan yang akan datang yang lebih penting.
- 4) Penyeru kepada jalan kebenaran dan menunjukkan jalan-jalan untuk memperoleh karunia dan keampunan Ilahi.
- 5) Sebagai obor yang menerangi seluruh alam, sebab Islam yang dikembangkannya itu adalah satu agama yang sifatnya universal dan memancar cahayanya kemana-mana di seluruh jagat raya.

---

<sup>31</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 425.

<sup>32</sup> M. Yunan Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 182.

Dari kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa para ulama hendaknya menjadi saksi kepada seluruh umat manusia tentang bagaimana kebenaran yang sesungguhnya, membawa kabar gembira tentang karunia Ilahi, kemudian memberikan peringatan kepada seluruh umat manusia bahwa kehidupan sekarang bukanlah akhir dari kehidupan yang sebenarnya.

## **F. Kajian Terdahulu**

Pembahasan yang berkaitan dengan shalat sebelumnya telah pernah diteliti oleh beberapa mahasiswa, diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Siti Masniari. Nim. 04 310 722, program studi pendidikan agama islam pada tahun 2009 yang berjudul *“Upaya Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Shalat Berjama’ah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan”*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam shalat berjama’ah serta tanggapan siswa terhadap upaya kepala sekolah dalam shalat berjama’ah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Setelah penelitian dilakukan dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan shalat berjama’ah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan adalah membuat program shalat berjama’ah, menyampaikan program tersebut kepada seluruh elemen sekolah, bekerja sama dengan guru bidang studi PAI dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pemberian hukuman, ganjaran dan pengetahuan teori.



2. Penelitian oleh Pahri Siregar. Nim. 07 310 0059, program studi pendidikan agama islam pada tahun 2012 yang berjudul "*Keadaan Keimanan dan Pengalaman Shalat Remaja di desa Pudun Julu*". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan keimanan remaja di desa Pudun Julu. Selanjutnya untuk mengetahui pengalaman shalat remaja di Pudun Julu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa keadaan keimanan dan pengalaman shalat remaja di desa Pudun Julu tergolong rendah. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan agama remaja, akibat pergaulan teman sebaya, lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua.
3. Penelitian Rahma Liana Ritonga. Nim. 04 310 717, program studi pendidikan agama islam pada tahun 2009 yang berjudul "*Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara*". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan, faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa Batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu do'a yang dilaksanakan masyarakat adalah do'a setelah habis shalat berjama'ah di Masjid, doa tahlilan. Selanjutnya faktor yang penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa Batu Tambun yaitu faktor biaya, solusi untuk faktor ini adalah membuat uang kas Rp. 2000 per minggu.

Faktor kelelahan, solusi untuk faktor ini adalah acara keagamaan dilaksanakan pada hari khusus seperti habis shalat asyar atau maghrib. Faktor minimnya tokoh agama, solusinya untuk faktor ini adalah mengadakan beasiswa untuk anak yang berprestasi, membeli buku-buku agama yang diletakkan di perpustakaan masjid.

Dari ketiga penelitian tersebut peneliti belum menemukan penelitian tentang aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah. Sehingga perlu diteliti bagaimana penerapan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah agar menjadi suatu keharusan bagi masyarakat untuk selalu menerapkan shalat berjama'ah. Karena masalah ini menarik untuk dibahas sebagai inovasi dalam meningkatkan pelaksanaan mengikutki shalat berjama'ah.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Desa Teluk Panji adalah sebuah desa yang beriklim panas yang dikelilingi perkebunan kelapa sawit dan berada dipinggiran pantai Barumon. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 29 September 2014 samapai tanggal 15 September 2015. Sebagaimana terangkum dalam lampiran IV.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapaun jenis penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian deskriptif lapangan sebab peneliti ingin menggambarkan secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Menurut Bogdan dan Tailor mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana aktualisasi masyarakat dalam

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 18.

mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>3</sup>

### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh.<sup>4</sup> Burhan Bungin menjelaskan dalam bukunya “penelitian kualitatif” bahwa informan penelitian atau sumber data yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain.<sup>5</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Data Primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh secara langsung dari masyarakat yang ditetapkan sebagai responden penelitian.

---

<sup>2</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

<sup>3</sup> Nurul Zuriah & Ibrahim, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 11.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

2. Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari tokoh agama di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Lanuhanbatu Selatan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, di dalam pengertian psikologik, observasi disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.<sup>6</sup>

Observasi disebut juga sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar lisan yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>7</sup>

Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau dan dilakukan melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 133.

<sup>7</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori-Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

<sup>8</sup> Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 103.

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara objektif bagaimana aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah situasi peran antar pribadi bertatap muka (*face of face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang responden.<sup>9</sup> Wawancara juga disebut suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>10</sup> Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif artinya menceritakan suatu keadaan sesuai dengan kondisi alamiah secara asli dan

---

<sup>9</sup> Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 82.

<sup>10</sup> S. Nasution, *Metodologi Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

menyeluruh untuk mengambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika ilmiah. Pengumpulan data penelitian kualitatif tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan, maka analisis yang dilakukan bersifat induktif.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti observasi dan wawancara.
2. Klasifikasi data: pengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Reduksi data: pemeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan data dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Memeriksa keabsahan data.
5. Penarikan kesimpulan: merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>11</sup>

## **F. Uji Keabsahan Data**

### **a. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut

---

<sup>11</sup> Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosda karya, 2000), hlm. 190.

secara rinci, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan kelengkapan pengamatan menyediakan kedalam.<sup>12</sup>

Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>13</sup>

b. Triangulasi

Penelitian melalui triangulasi menurut Maelong adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan terhadap suatu data.<sup>14</sup>

Tehnik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalau waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 177.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hl. 219.



- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.<sup>15</sup>

Dari beberapa uji keabsahan data maka peneliti memakai teknik triangulasi, sebab peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah. Dalam hal ini dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.

---

<sup>15</sup> Lexy J Meolong, *Op.Cit.*, hlm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Desa Teluk Panji ini merupakan salah satu desa yang terletak di tengah-tengah perkebunan kelapa sawit. Letak desa Teluk Panji ini berada  $\pm 50$  km dari pusat pemerintahan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Secara geografis desa Teluk Panji memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Riau.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Perkebunan Teluk Panji.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tanjung Mulia
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tanjung Medan.<sup>1</sup>

Sebagai salah satu wilayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, desa Teluk Panji adalah termasuk wilayah perkebunan, sebab daerah desa Teluk Panji kebanyakan di kelilingi oleh tanaman kelapa

---

<sup>1</sup> Irham Siregar, Kepala desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, tanggal 25 Juni 2015.

sawit baik milik masyarakat maupun milik PT yang digunakan sebagai sumber pendapatan utama.

Desa Teluk Panji memiliki luas wilayah 95 Ha terbagi atas beberapa bagian seperti lahan perkebunan, pemukiman dan perkuburan tanah wakaf. Sebagaimana luas lahan-lahan dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.  
Tata Penggunaan Lahan

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Perkebunan	83 Ha	87.37 (%)
2	Pemukiman	10 Ha	10.53 (%)
3	Perkuburan Tanah Wakaf	2 Ha	2.10 (%)
Jumlah		95 Ha	100 (%)

Sumber: Kantor Kepala desa Teluk Panji tahun 2014.<sup>2</sup>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan untuk perkebunan menempati posisi yang paling tinggi yakni 83 Ha. Meskipun lahan perkebunan yang dimiliki desa Teluk Panji cukup luas namun tidak semua warga desa Teluk Panji memiliki lahan, sebagian dari mereka hanya pekerja lahan milik warga tersebut.

---

<sup>2</sup>Irham Siregar, Kepala desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, tanggal 25 Juni 2015.

## 2. Kondisi Demografis

### a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Persekutuan hidup setiap keluarga dalam wilayah tertentu tidaklah bisa berdiri sendiri, akan tetapi individu yang satu memerlukan individu yang lain sehingga mereka membentuk komunitas atau masyarakat. Oleh karena itu kehidupan penduduk adalah terdiri dari sejumlah orang-orang yang memdiami suatu wilayah tertentu, di dalamnya mereka saling berintraksi dan hidup dengan sistem sosial tertentu. Proses sosial yang berlangsung dalam kehidupan untuk mempertahankan esistensi keseluruhan penduduk yang ada dalam wilayah komunikasinya.

Sesungguhnya untuk mengenai keadaan penduduk pada wilayah tertentu, perlu dilihat dari berbagai indikator, seperti faktor keadaan kelompok umur, komposisi penduduk menurut pekerjaan, etnis atau suku yang secara keseluruhan merupakan pranata sosial yang menyebabkan adanya pergaulan sosial.

Dengan adanya tingkat kelahiran dan kematian dalam kehidupan penduduk suatu daerah yang menyebabkan jumlah penduduk tidak stabil. Untuk itu perlu dilihat jumlah penduduk desa Teluk Panji ini sebagai suatu faktor yang menggambarkan keadaan penduduknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa Teluk Panji, maka dapat dikemukakan bahwa penduduk desa tersebut berjumlah 532

jiwa. Keadaan penduduk menurut kelompok usia dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.  
Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Frekuensi (F)	Pesentase (%)
1	1-5 tahun	96	18.04 %
2	6-10 tahun	80	15.04 %
3	11-15 tahun	60	11.28 %
4	16-20 tahun	91	17.11 %
5	21-55 tahun	175	32.89 %
6	56-80 tahun	30	5.64 %
Jumlah		532 Jiwa	100 %

Sumber: Kantor Kepala desa Teluk Panji tahun 2014.<sup>3</sup>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengelompokan usia 1-5 tahun berjumlah 96 orang (18.04 %), usia 6-10 tahun berjumlah 80 orang (15.04 %), usia 11-15 tahun berjumlah 60 orang (11.28 %), usia 16-20 tahun berjumlah 91 orang (17.11 %), usia 21-55 tahun berjumlah 175 orang (32.89 %), dan usia 56-80 tahun berjumlah 30 orang (5.64 %).

Jika melihat dari data tabel di atas menerangkan bahwa jumlah jiwa penduduk terbanyak di desa Teluk Panji berdasarkan tingkat usia adalah usia 21-55 yang berjumlah 175 orang (32.89 %) penduduk.

---

<sup>3</sup> Irham Siregar, Kepala desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, tanggal 25 Juni 2015.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui jumlah penduduk desa Teluk berdasarkan jenis kelamin, maka dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Pesentase (%)
1	Laki-laki	265	49.81 %
2	Perempuan	267	50.19 %
Jumlah		532 Jiwa	100 %

Sumber: Kantor Kepala desa Teluk Panji tahun 2014.<sup>4</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk desa Teluk Panji yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 267 jiwa (50.19 %), sedangkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 265 jiwa (49.81 %).

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Keadaan desa Teluk Panji jika dilihat dari sudut mata pencariannya, maka dapat digolongkan ke dalam beberapa macam pekerjaan, seperti petani, nelayan, guru.

---

<sup>4</sup> Irham Siregar, Kepala desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, tanggal 25 Juni 2015.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala desa Teluk Panji, maka keadaan penduduk menurut mata pencarian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.

## Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No.	Jenis Mata Pencarian	Frekuensi (F)	Pesentase (%)
1.	Petani	176	61.75 %
2.	Nelayan	78	27.37 %
3.	Guru	31	10.88 %
Jumlah		285 Jiwa	100 %

Sumber: Kantor Kepala desa Teluk Panji tahun 2014.<sup>5</sup>

## d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Salah satu aspek penentu dinamika penduduk adalah pendidikan, karena tingkat pendidikan penduduk merupakan faktor yang menentukan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat. Dan pendidikan dapat menghantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik. Sehingga dalam hal maju dan mundurnya suatu bangsa dan masyarakat dalam mempertahankan kelangsungan hidup harus diiringi dengan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus senantiasa menjadi salah satu prioritas dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>5</sup> Irham Siregar, Kepala desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, tanggal 25 Juni 2015.

Berdasarkan data administrasi yang ada di desa Teluk Panji bahwa keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (F)	Pesentase (%)
1.	Belum Sekolah	271	50.94 %
2.	Sekolah Dasar (SD)	143	26.88 %
3.	SMP/MTs	51	9.59 %
4.	SMA/MA	38	7.14 %
5.	Strata 1 (S1)	22	4.14 %
6.	Strata 2 (S2)	7	1.31 %
Jumlah		532 Jiwa	100 %

Sumber: Kantor Kepala desa Teluk Panji tahun 2014.<sup>6</sup>

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk desa Teluk Panji yang belum sekolah sebanyak 271 orang (50.94 %), Sekolah Dasar (SD) sebanyak 143 orang (26.88 %), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) sebanyak 51 orang (9.59 %), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) sebanyak 38 orang (7.14 %), Strata 1 (S1) sebanyak 22 orang (4.14 %), Strata 2 (S2) sebanyak 7 orang (1.31 %).

---

<sup>6</sup> Irham Siregar, Kepala desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, tanggal 25 Juni 2015.



Kemudian berdasarkan wawancara dengan kepala desa Teluk Panji bahwa masyarakat desa Teluk Panji hanya mempunyai lembaga pendidikan berjumlah dua yaitu TK dan Sekolah Dasar (SD). Sedangkan untuk lembaga pendidikan lain seperti SMP/MTs dan SMA/MA hanya ada di desa lain yang kira-kira menempuh jarak  $\pm 10$  km dari desa Teluk Panji.<sup>7</sup>

e. Sarana Ibadah

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang penulis lakukan di desa Teluk Panji bahwa sarana tempat ibadah masyarakat dalam melaksanakan shalat berjama'ah sebanyak 2 buah. Yang pertama adalah masjid milik umum atau yang sering dinamai masyarakat sebagai masjid raya desa Teluk Panji sedangkan yang kedua adalah masjid milik khusus atau milik pribadi, yang masjid tersebut dibangun oleh Tuan Syekh desa Teluk Panji sebagai tempat persulukan atau pendalaman ilmu keagamaan.

f. Kondisi Keagamaan

Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai dua kebutuhan yaitu kebutuhan jasmani dan rohani, kebutuhan tersebut saling berhubungan dan harus seimbang. Agama termasuk kebutuhan rohani yang sangat penting karena turut mempengaruhi tata kehidupan sosial

---

<sup>7</sup> Irham Siregar, Kepala desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, tanggal 25 Juni 2015.

secara sosiologis agama mempunyai fungsi di antaranya fungsi edukatif, penyelamat dan control sosial.

Desa Teluk Panji mempunyai masyarakat yang homogen dalam hal agama, semua penduduknya memeluk agama islam hanya saja memiliki keberagaman suku yang berbeda seperti jawa dan batak mandailing.

Kondisi sosial keagamaan masyarakat desa Teluk Panji ini bisa dikatakan baik, sebab di desa Teluk Panji ini masih banyak terdapat orang-orang yang memiliki ilmu agama seperti Tuan Syekh, Khalifah dan juga Alim ulama, yang mereka itu masih mengamalkan ajaran islam di tengah-tengah desa Teluk Panji dalam kesehariannya. Dan di desa Teluk Panji juga kondisi sosial keagamaan masyarakat seperti shalat berjama'ah, wirid yasin, dan peringatan-peringatan hari besar islam masih tetap ada dilaksanakan walaupun dalam hal shalat berjama'ah hanya banyak dilakukan oleh kaum bapak yang sudah tergolong tua, seperti Tuan Syekh, para Khalifah, Alim ulama serta penduduk masyarakat yang sudah berumur  $\pm 40$  tahun ke atas yang tergolong sebagai ahli ibadah.<sup>8</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Aktualisasi Masyarakat dalam Mengikuti Sholat Berjama'ah**

Shalat merupakan suatu ibadah yang wajib bagi setiap muslim menunaikannya dan merupakan suatu kewajiban juga bagi setiap muslim

---

<sup>8</sup> Khairul Amri Siregar, Khalifah desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 27 Juni 2015.

untuk melaksanakannya secara berjama'ah. Sebab shalat yang dilaksanakan secara berjama'ah akan dilipatgandakan oleh Allah SWT pahalanya dibandingkan shalat yang dilaksanakan hanya sendirian saja.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di desa Teluk Panji bahwa pelaksanaan shalat fardu berjama'ah masyarakat masih tergolong kurang baik sebab peneliti melihat masih ada sebahagian masyarakat didapati yang tidak melakukan shalat fardu secara berjama'ah. Masyarakat desa Teluk Panji penulis melihat sebahagian masyarakat masih tetap sibuk bekerja disaat waktu shalat fardu sudah tiba sehingga pelaksanaan shalat fardu berjama'ah di Masjid hanya dilakukan oleh sebagian orang saja.<sup>9</sup>

Dari beberapa shalat fardu lima waktu tersebut penulis dapat menjelaskan bahwa jumlah masyarakat yang dapat mengikuti pelaksanaan shalat fardu adalah shalat Isya ±12 orang, shubuh ±8 orang, zhuhur ±10 orang, Asyar ±10 orang, dan Magrib ±15 orang jama'ah. Sehingga pelaksanaan shalat fardu lima waktu masyarakat dapat dikatakan kurang baik jika dilihat dari jumlah masyarakat yang sudah dewasa di desa Teluk Panji yang berjumlah ±300 orang penduduk.<sup>10</sup>

Jika melihat kondisi objektif dari pelaksanaan shalat fardu di desa Teluk Panji yang masih tergolong kurang baik. Hal ini disebabkan masyarakat dalam pelaksanaan shalat fardu lima waktu yakni shalat Isya,

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di desa Teluk Panji, Tanggal 08 Juni 2015.

<sup>10</sup> Hasil Observasi di desa Teluk Panji, Tanggal 9 Juni 2015.

Shubuh, Zhuhur, Asyar dan Magrib di Masjid secara berjama'ah kurangnya minat dan tingkat kesadaran masyarakat sehingga shalat fardu berjama'ah di Masjid hanya dilaksanakan oleh beberapa orang saja. Dan dalam pelaksanaan shalat fardu secara berjama'ah tersebut hanya dilaksanakan oleh masyarakat yang dikatakan alim atau di masyarakat tersebut sering diperumpamakan sebagai orang yang tergolong ahli ibadah, seperti Tuan Syekh, para Khalifah, Alim ulama dan anggota masyarakat yang sudah tua yang tergolong sebagai ahli ibadah.<sup>11</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu Tuan Syekh Kadir Harahap bahwa pelaksanaan shalat fardu lima waktu masyarakat masih tergolong semua melaksanakannya tapi hanya dilaksanakan di rumah masing-masing dan dikerjakan tidak pada waktu awal masuknya shalat fardu tersebut. Namun jika ditanya bagaimana pelaksanaan shalat masyarakat desa Teluk Panji secara berjama'ah di Masjid, hal ini hanya dilaksanakan oleh kaum bapak yang sudah tergolong tua dan ahli ibadah seperti Tuan Syekh, para Khalifah, para Alim Ulama serta anggota masyarakat yang tergolong alim atau ahli ibadah saja, yang jumlah jama'ah shalatnya  $\pm 10-15$  orang saja.<sup>12</sup>

Menurut Khalifah Khairul Amri Siregar bahwa keadaan shalat fardu berjama'ah masyarakat desa Teluk Panji kurang baik sebab pada umumnya hanya dilaksanakan oleh para kaum bapak yang sudah berusia  $\pm 35$  tahun ke

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi di desa Teluk Panji, Tanggal 11 Juni 2015.

<sup>12</sup> Kadir Harahap, Tuan Syekh desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 26 Juni 2015.

atas yang masyarakatnya tergolong alim atau ahli ibadah serta Tuan Syekh, para khalifah serta alim ulama yang ada di masyarakat desa Teluk Panji. Kondisi ini disebabkan oleh mata pencarian masyarakat yang mayoritas adalah petani kebun, baik kebun karet dan kebun sawit, kemudian jarak tempuh perkebunan sebahagian masyarakat sangat jauh dari titik pemukiman desa Teluk Panji sehingga mengakibatkan masyarakat pulang dari kebun ke rumah masing-masing adalah sore.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Lokot Dalimunthe keadaan shalat fardu lima waktu masyarakat desa Teluk Panji di Masjid secara berjama'ah masih dilaksanakan setiap waktu shalat fardu lima waku namun tidak tergolong baik, sebab hanya dilaksanakan oleh 7 hingga 12 orang saja dalam setiap waktunya. Kemudian masyarakat desa Teluk Panji ketika ingin melaksanakan shalat fardu masih setiap waktu menyeru masyarakat shalat dengan mengumandangkan panggilan suara azan yang di kumandangkan muazzin di Masjid.<sup>14</sup>

Jika melihat keadaan shalat fardu berjama'ah masyarakat desa Teluk Panji yang tergolong kurang baik ini, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu khalifah yaitu Bapak Aman Hasibuan menerangkan bahwa masyarakat sangat susah menerima saran atau kritikan dari beberapa khalifah

---

<sup>13</sup> Khairul Amri Siregar, Khalifah desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 27 Juni 2015.

<sup>14</sup> Lokot Dalimunthe, Anggota Masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 01 Juli 2015.

yang ada di desa Teluk Panji, jika disampaikan tentang kebaikan sebagian masyarakat tidak peduli, bahkan masyarakat menganggap kita orang yang berpura-pura alim, dan paling pintar.<sup>15</sup>

Kemudian Tuan Syekh Kadir Harahap mengatakan bahwa masyarakat jika diberi arahan dan saran untuk selalu melaksanakan ajaran islam seperti halnya shalat berjama'ah di Masjid, sebagian masyarakat terkadang menjawab dengan perkataan “ Sayakan belum terlalu tua Nek/Tok, kalianlah dulu yang tua-tua ini”.<sup>16</sup>

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu anggota masyarakat, Ardian yang berumur 29 tahun bahwa dalam pelaksanaan shalat fardu secara berjama'ah di Masjid mengatakan dirinya belum lagi ada minat atau keinginan, sebab jangankan shalat berjama'ah di Masjid tapi dirinya juga mengakui masih sering tidak melaksanakan shalat fardu lima waktu di rumah secara sempurna, dikarenakan dirinya masih muda dan masih banyak yang ingin dicapai serta dipertanggungjawabkan dalam kehidupan berumah tangga.<sup>17</sup>

Dari data di atas peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat fardu lima waktu berjama'ah di desa Teluk Panji tergolong kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil

---

<sup>15</sup> Aman Hasibuan, Khalifah desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal Juni 27 2015.

<sup>16</sup> Kadir Harahap, Tuan Syekh desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 26 Juni 2015.

<sup>17</sup> Ardian, anggota masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 01 Juli 2015.

wawancara yang di lakukan penulis di atas dengan sebahagian masyarakat desa Teluk Panji yang di antaranya adalah kepala desa, tokoh agama dan anggota masyarakat bahwa pelaksanaan masyarakat mengikuti shalat fardu berjama'ah tidak terlaksana dengan baik disebabkan masyarakat tidak terlalu peduli dengan pelaksanaan shalat fardu lima waktu yang merupakan suatu hal yang mesti di dirikan sebagai seorang muslim setiap harinya.

Masyarakat desa Teluk Panji sebagian masih menganggap dirinya masih muda sehingga belum lagi berfikir pada masalah agama seperti halnya shalat fardu lima waktu yang harus dilakukan secara berjama'ah di Masjid, sebagian masyarakat masih sibuk dengan pekerja mereka masing-masing serta kurangnya rasa keimanan penduduk masyarakat untuk melaksanakan shalat fardu lima waktu secara berjama'ah.

## **2. Faktor-faktor Penghambat Pengaktualisasian Masyarakat dalam Mengikuti Shalat Berjama'ah**

Segala aktivitas yang dilaksanakan tidak terlepas dari hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat. Begitu juga dalam pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji ada pendukung dan juga penghambat. Dalam pembahasan ini penulis ingin menelusuri lebih jauh faktor-faktor penghambat yaitu kesulitan-kesulitan yang di alami masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di Masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, alim ulama dan masyarakat desa Teluk Panji bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor

penghambat pelaksanaan masyarakat desa Teluk Panji dalam mengikuti shalat berjama'ah. Adapun faktor-faktor penghambat pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di Masjid adalah:

a. Faktor Kurangnya Kesadaran Beragama Masyarakat

Dalam segala pekerjaan hendaknya dilakukan dengan dorongan hati nurani bukan dengan paksaan dari orang lain, sebab pekerjaan yang dilakukan dengan hati yang ikhlas akan lebih bermanfaat serta mendapat pahala lebih di sisi Allah SWT dibanding dilaksanakan atas paksaan orang lain. Kesadaran beragama yang tinggi akan mendorong seseorang melakukan kegiatan keagamaan dengan ikhlas, sebaliknya jika kesadaran beragama seseorang itu kurang maka akan datang rasa malas dalam melaksanakannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Irham Siregar mengatakan bahwa kesadaran masyarakat desa Teluk Panji dalam hal agama masih kurang baik, sesuai dengan pelaksanaan shalat berjama'ah masyarakat yang begitu memprihatinkan. Dalam hal ini masyarakat desa Teluk Panji masih ada sebahagian di jumpai yang tidak memperdulikan panggilan azan yang dikumandangkan muazzin setiap waktu shalat tiba.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Irham Siregar, Kepala desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, tanggal 25 Juni 2015



Sedangkan menurut Tuan Syekh Kadir mengatakan pelaksanaan shalat berjama'ah di Masjid yang tidak begitu baik disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan keperdulian masyarakat dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Maksudnya di sini adalah masyarakat masih banyak didapati sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing tanpa memperdulikan pelaksanaan shalat yang merupakan kewajiban bagi setiap orang.<sup>19</sup>

Menurut Pahrudin Hasibuan masyarakat desa Teluk Panji pada umumnya memiliki jumlah anggota masyarakat yang sudah tergolong dewasa kurang lebih 300 jiwa, namun jika melihat pelaksanaan shalat fardu masyarakat secara berjama'ah yang lima waktu tersebut, hanya berjumlah 15-20 % yang bisa ikut serta dalam melaksanakannya. hal tersebut disebabkan kurangnya kesadaran dan dorongan dari para tokoh masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan shalat fardu lima waktu di Masjid.<sup>20</sup>

Khalifah Amir Hasibuan mengatakan keadaan shalat berjama'ah masyarakat tergolong kurang baik, ini akibat dari para sebahagian khalifah yang tidak bisa memberikan contoh yang baik kepada seluruh masyarakat untuk selalu dalam pelaksanaan shalat dilakukan secara

---

<sup>19</sup> Kadir Harahap, Tuan Syekh desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 26 Juni 2015.

<sup>20</sup> Pahrudin Hasibuan, anggota masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 04 Juli 2015.

berjama'ah di Masjid, khalifah masih ada didapati yang senang untuk tidak melaksanakan shalat secara berjama'ah di Masjid ketika pelaksanaan shalat fardu yang lima waktu seperti Isya, Shubuh, Zhuhur, Asyar dan Magrib. Jadi bagaimana mungkin masyarakat ingin melaksanakan shalat fardu dengan berjama'ah kalau sebahagian khalifah yang ada di masyarakat desa tersebut tidak melaksanakan shalat fardu berjama'ah di Masjid.<sup>21</sup>

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah disebabkan oleh kurangnya kesadaran beragama masyarakat sehingga banyak dijumpai penduduk masyarakat yang tidak memperdulikan panggilan azan yang terdengar ketika waktu shalat, kurangnya perhatian dari tokoh agama serta tokoh agama tidak memperikan contoh yang baik mengenai pelaksanaan shalat berjama'ah kepada seluruh masyarakat.

b. Faktor Mata Pencarian Masyarakat

Dalam melangsungkan kehidupan berkeluarga dalam rumah tangga sangatlah bergantung pada mata pencarian seorang kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

---

<sup>21</sup> Amir Hasibuan, Khalifah desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 27 Juni 2015.

Jika melihat masyarakat desa Teluk Panji dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, pada umumnya warga memenuhi kebutuhan keluarga dengan mata pencarian adalah berkebun, nelayan dan sebahagiannya berprofesi sebagai guru. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, maka masyarakat setiap hari pergi ke kebun dan pulang ke rumah mereka masing-masing ketika siang dan sebahagian juga ketika sore hari, sehingga mengakibatkan dari mata pencarian masyarakat yang mayoritas berkebun tidak bisa ikut melaksanakan shalat fardu lima waktu secara berjama'ah di Masjid.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Sakti Siregar mengatakan bahwa dari mata pencarian masyarakat yang kebanyakan adalah berkebun, baik kebun karet dan sawit sehingga dalam pelaksanaan shalat fardu lima waktu secara berjama'ah tidak berjalan dengan baik, dikarenakan diantara masyarakat ada juga memiliki kebun yang jauh dari tempat permukiman desa Teluk Panji.<sup>23</sup>

Jarol Harahap mengatakan bahwa kurangnya pelaksanaan shalat fardu lima waktu masyarakat sebagian dikarenakan oleh mata pencarian masyarakat adalah nelayan. Pekerjaan nelayan masyarakat kebanyakan dilakukan ketika sore hari sampai malam hari sehingga dalam

---

<sup>22</sup> Edi Rambe, anggota masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 04 Juli 2015.

<sup>23</sup> Sakti Siregar, anggota masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 07 Juli 2015.

pelaksanaan shalat fardu berjama'ah tidak bisa diikuti secara sempurna seperti shalat magrib.<sup>24</sup>

Bakti Siregar juga mengatakan hal yang sama persis bahwa shalat fardu lima waktu tidak dilaksanakan secara sempurna berjama'ah karena pekerja sebahagian masyarakat adalah nelayan, yang pekerjaannya tersebut dilakukan satu malam penuh mulai setelah shalat Asyar hingga pagi hari, dan ada juga pekerjaan nelayan tersebut dilakukan dengan bermukim di luar dari tempat pemukiman desa Teluk Panji.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah dikarenakan mata pencarian masyarakat yang mayoritas berkebun, baik kebun sawit dan karet, sehingga masyarakat sering menghabiskan waktu mereka dikebun masing-masing.

c. Faktor Pendidikan Keagamaan

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Budi Ritonga mengatakan pendidikan masyarakat desa Teluk Panji masih ada yang buta huruf masyarakatnya dari kalangan yang sudah berkeluarga yang memiliki umur 50 tahun ke atas sebab pada zaman dahulu masih susah sekolah di perdesaan, sehingga ada masyarakat dalam

---

<sup>24</sup> Jarol harahap, anggota masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 07 Juli 2015.

<sup>25</sup> Bakti Siregar, anggota masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 10 Juli 2015.

melaksanakan shalat fardu yang tidak tahu. masyarakat desa Teluk Panji juga kurang akan pendidikan yang bersifat nonformal untuk peningkatan pengetahuan tentang keagamaan seperti shalat dan lain-lain.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Bapak Lokot Dalimunthe pendidikan masyarakat desa Teluk Panji tentang agama tergolong kurang baik, disamping latar belakang pendidikan yang dimiliki masyarakat desa Teluk Panji rendah, ditambah lagi kurangnya kesadaran dan kebersamaan penduduk masyarakat dalam melaksanakan shalat fardu lima waktu berjama'ah secara bersama-sama di Masjid.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah dikarenakan latar belakang pendidikan masyarakat yang tergolong masih rendah sehingga sebahagian masyarakat ada yang buta huruf, kurangnya kesadaran serta kebersamaan antar penduduk yang ada di desa tersebut.

#### d. Faktor Kelelahan

Sesuai dengan keterangan di atas yang menjelaskan bahwa warga masyarakat desa Teluk Panji pada umumnya mata pencariannya adalah berkebun, baik kebun sawit maupun kebun karet, maka setiap pagi hingga

---

<sup>26</sup> Budi Ritonga, anggota masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 10 Juli 2015.

<sup>27</sup> Lokot Dalimunthe, Anggota Masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 01 Juli 2015.

siang atau sore hari penduduk berada di kebun mereka masing-masing. Setelah pulang ke rumah masing-masing penduduk sudah lelah bekerja sehingga malam harinya ingin istirahat. Maka hal ini menyebabkan penduduk masyarakat menjadi malas untuk ikut melaksanakan shalat fardu lima waktu secara berjama'ah di Masjid setiap harinya.

Hal ini sejalan dengan wawancara penulis kepada Bapak Paino yang mengatakan masyarakat desa Teluk Panji memiliki mata pencarian berkebun sehingga masyarakat hampir satu hari penuh di kebun mereka masing-masing bekerja, bahkan ada sebagian di antara penduduk masyarakat lagi memiliki kebun yang jauh dari titik pemukiman masyarakat.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Bapak Edi Rambe bagaimana mungkin masyarakat bisa melaksanakan shalat fardu lima waktu secara berjama'ah di Masjid, kalau memang penduduk masyarakatnya bekerja kebun jauh dari titik pemukiman masyarakat. Waktunya yang begitu lama di pakai dalam bekerja sudah pasti lelah sehingga sebagian penduduk lebih memilih beristirahat dibandingkan melaksanakan shalat fardu lima waktu secara berjama'ah.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Paino, anggota masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 10 Juli 2015.

<sup>29</sup> Edi Rambe anggota masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 11 Juli 2015.

Bapak Muksan Lubis mengatakan bahwa kebiasaan dari penduduk masyarakat desa Teluk Panji mengenai pelaksanaan shalat fardu lima waktu dengan shalat fardu jum'at sangat berbeda. Jika dalam pelaksanaan shalat fardu lima waktu yang sering diabaikan sebahagian penduduk masyarakat akibat lelah dalam bekerja, namun jika dalam pelaksanaan shalat fardu jum'at masih tergolong baik, sebab kebiasaan masyarakat desa Teluk Panji di hari jum'at hanya bekerja di pagi hari saja bahkan masyarakat ada tidak pergi bekerja sama sekali.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah dikarenakan kelelahan masyarakat dalam bekerja sebab masyarakat desa Teluk Panji memiliki mata pencarian berkebun sawit dan karet.

e. Faktor Usia

Dengan bertambah tinggi usia manusia secara otomatis berkurang pula daya tahan tubuh manusia sehingga banyak dari nikmat yang diberikan Allah SWT kepada manusia semakin hilang satu persatu.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Apnil Pulungan mengatakan bahwa usia yang tergolong tua yang dimiliki sebahagian masyarakat desa Teluk Panji sangat berpengaruh kepada pelaksanaan shalat secara

---

<sup>30</sup> Muksan Lubis, anggota masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 11 Juli 2015.

berjama'ah, sebab sebahagian masyarakat yang tergolong tua memilih melaksanakan shalat di rumah dibandingkan di masjid dikarenakan tidak kuat lagi berjalan ke masjid untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah.<sup>31</sup>

Dan Bapak Rolen Dalimunthe mengatakan bahwa penyebab kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid disebabkan oleh jarak tempuh yang jauh serta tingkat usia sebahagian masyarakat yang sudah tergolong lanjut usia (lansia).<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah dikarenakan tingkat usia masyarakat yang sudah tergolong lanjut usia serta jarak tempuh yang jauh.

f. Faktor Kurangnya Kualitas Tokoh Agama

Tokoh agama seyogianya bagi penduduk masyarakat desa adalah sebuah sosok yang ingin di contoh. Tokoh agama harus senantiasa membimbing dan mengarahkan penduduk masyarakat ke arah yang benar. Kemudian seseorang tokoh agama yang dianggap penduduk masyarakat sebagai orang yang berilmu serta paham di bidang agama, harusnya memberikan contoh yang harus ditiru dan diikuti oleh penduduk

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi di desa Teluk Panji, Tanggal 13 Juni 2015.

<sup>32</sup> Rolen Dalimunthe, anggota masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 11 Juli 2015.



masyarakat setempat bukan hanya sekedar menyandang gelar sebagai tokoh agama.

Dari wawancara dengan Bapak Pendi Rambe mengatakan orang-orang yang dianggap sebagai khalifah di desa Teluk Panji sangat banyak, namun kenapa sebagian tidak bisa dibuat sebagai panutan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di masyarakat seperti imam shalat fardu lima waktu, khutbah jumat.<sup>33</sup>

Bapak Ismet Siregar mengatakan bahwa pengangkatan sebahagian penduduk masyarakat desa Teluk Panji menjadi seorang khalifah terkadang bukan karena tinggi ilmu agamanya namun ada sebagian disebabkan oleh kealimannya. Sehingga dalam hal ini tidak bisa memberikan contoh kepada penduduk masyarakat seperti imam shalat, khutbah jum'at, hanya sekedar dilakukan untuk memenuhi kewajiban dirinya saja kepada Allah SWT tanpa memberikan contoh kepada penduduk masyarakat desa.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah dikarenakan kurangnya kualitas tokoh agama. Dalam hal ini menjelaskan bahwa tokoh agama masyarakat desa Teluk Panji ada

---

<sup>33</sup> Pendi Rambe, anggota masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 17 Juli 2015.

<sup>34</sup> Ismet Siregar, anggota masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 17 Juni 2015

dijumpai yang tidak bisa dijadikan sebagai ikutan masyarakat, seperti imam, khutbah disebabkan rendah latar belakang pendidikan dan mental tokoh agama.

### **3. Usaha yang Dilakukan Masyarakat dalam Menanggulangi Permasalahan Pelaksanaan Mengikuti Shalat Berjama'ah**

Melihat penduduk masyarakat desa Teluk Panji yang tergolong kurang baik pelaksanaan dalam mengikuti shalat fardu lima waktu berjama'ahnya, tentunya sangat dibutuhkan seorang anggota masyarakat yang mampu memberikan pencerahan kepada seluruh masyarakat agar permasalahan-permasalahan tentang pelaksanaan shalat fardu lima waktu masyarakat desa Teluk Panji berjalan dengan baik secara berjama'ah di Masjid.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan baik melalui proses observasi maupun wawancara menggambarkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan masyarakat desa Teluk Panji dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah yaitu sebagai berikut:

#### **a. Membentuk Pengkajian Bidang Keagamaan**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ismet Siregar selaku anggota masyarakat desa Teluk Panji mengatakan bahwa masyarakat dalam menanggulangi permasalahan pelaksanaan shalat berjama'ah yang tergolong kurang baik yang disebabkan karena latar belakang pendidikan masyarakat yang rendah. Masyarakat desa Teluk Panji membuat solusi

dalam menanggulangi permasalahan tersebut dengan membentuk sebuah pembelajaran dan pengkajian di bidang keagamaan yang dapat menambah pengetahuan serta minat masyarakat dalam pelaksanaan mengikuti shalat berjama'ah.<sup>35</sup>

Bapak Banjir Dalimunthe selaku anggota pengajian Al-Qur'an di desa Teluk Panji mengatakan bahwa masyarakat desa Teluk Panji dalam menambah pengetahuannya di bidang keagamaan, maka ada di bentuk sebuah pembelajaran tentang pengkajian Al-Qur'an yang dibimbing oleh seorang ustadz yang di upah dari luar yang ditugaskan seminggu sekali mengajari masyarakat membaca serta memdalam isi Al-Qur'an bagi masyarakat yang sudah pandai membaca.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Bapak Muslim Hasibuan selaku anggota masyarakat mengatakan di samping pembelajaran dan pengkajian tentang Al-Qur'an, masyarakat juga selalu aktif bermasyarakat dengan sebuah pengajian wirid yasin yang dilaksanakan oleh kaum bapak satu kali dalam seminggu yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dilaksanakan oleh kaum bapak yang sudah tergolong tua yang berumur

---

<sup>35</sup> Ismet Siregar, Anggota Masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 17 Juni 2015.

<sup>36</sup> Banjir Dalimunthe, Anggota Masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 17 Juni 2015.

40 tahun ke atas, sedangkan kelompok kedua oleh kaum bapak yang berumur di bawah 40 tahun.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat peneliti menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan masyarakat desa Teluk Panji dalam menanggulangi permasalahan pelaksanaan shalat berjama'ah yaitu membentuk sebuah pembelajaran dan pengkajian Al-Qur'an serta melakukan rutinitas pembacaan wirid yasin yang dilakukan oleh kaum bapak satu kali dalam seminggu.

b. Memberikan Contoh Teladan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amir Hasibuan selaku khalifah desa Teluk Panji mengatakan bahwa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah selalu memberikan contoh yang baik kepada seluruh masyarakat dengan cara meringankan langkahnya untuk selalu pergi melaksanakan shalat secara berjama'ah ke Masjid. Hal ini menurut beliau ditunjuk sebagai seorang khalifah merupakan suatu amanah yang perlu untuk dilaksanakan, oleh karena itu beliau selalu meluangkan waktunya untuk selalu ikut melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah di Masjid.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Muslim Hasibuan, Anggota Masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 17 Juni 2015.

<sup>38</sup> Amir Hasibuan, Khalifah desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 27 Juni 2015.

Kemudian wawancara dengan Bapak Kadir Harahap selaku Tuan Syekh desa Teluk Panji menjelaskan usaha yang perlu dilakukan yaitu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat agar seluruh masyarakat bisa mengikuti dan menerapkan apa yang kita sudah lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal ini sudah kita terapkan di dalam kehidupan sehari-hari kepada seluruh masyarakat maka sudah barang tentu saran serta pencerahan yang kita sampaikan kepada seluruh masyarakat diterima sehingga tidak ada lagi terdengar perkataan dari sebagian masyarakat “*Uruslah dulu dirimu baru urus orang lain*”, sehingga pelaksanaan shalat fardu lima waktu secara berjama’ah bisa berubah menjadi lebih baik.<sup>39</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Buyung Hasibuan yang selaku anggota masyarakat desa Teluk Panji yang mengatakan bahwa untuk mengajak masyarakat agar selalu pada jalan yang baik seperti shalat secara berjama’ah mesti sekali harus ada sosok orang yang patut untuk di contoh masyarakat.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan sebagian anggota masyarakat desa Teluk Panji yang diberi amanah sebagai Tuan Syekh atau Khalifah adalah selalu

---

<sup>39</sup> Kadir Harahap, Tuan Syekh desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 26 Juli 2015.

<sup>40</sup> Buyung Hasibuan, Anggota Masyarakat desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 17 Juni 2015.

memberikan contoh yang baik kepada seluruh masyarakat untuk selalu meringankan kakinya melaksanakan shalat berjama'ah ke Masjid serta memberikan teguran berupa nasehat kepada masyarakat.

c. Membentuk Pengurus Masjid

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khairul Amri Siregar selaku khalifah desa Teluk Panji mengatakan solusi tentang permasalahan pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat secara berjama'ah yaitu menunjuk sebagian anggota masyarakat sebagai pengurus masjid yang bertujuan untuk menegakkan serta mengajak masyarakat melaksanakan shalat fardu lima waktu secara berjama'ah melalui suara azan yang dikumandangkan oleh petugas masjid yang telah dibentuk oleh masyarakat.<sup>41</sup>

Hal yang sama juga disampaikan khalifah Aman Hasibuan bahwa dalam pelaksanaan shalat lima waktu berjama'ah, maka masyarakat desa Teluk Panji dalam memberikan solusi agar pelaksanaan shalat lima waktu selalu terdengar kumandang azan oleh muazzin, maka desa Teluk Panji menentukan sebagian anggota masyarakat sebagai petugas masjid yang kerjanya untuk mengumandangkan azan dan imam shalat fardu lima waktu.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Khairul Amri Siregar, Khalifah desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 27 Juli 2015.

<sup>42</sup> Aman Hasibuan, Khalifah desa Teluk Panji, Wawancara di desa Teluk Panji, Tanggal 27 Juli 2015.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan pelaksanaan shalat berjama'ah masyarakat adalah membuat anggota masyarakat desa Teluk Panji sebagai pengurus masjid yang bertugas sebagai muazzin dan imam dalam pelaksanaan shalat fardu lima waktu berjama'ah di Masjid.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan tergolong kurang baik.

Pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menjelaskan bahwa pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah hanya dilakukan oleh sebahagian masyarakat saja, pelaksanaan tersebut hanya dilakukan oleh masyarakat yang tergolong ahli ibadah atau alim seperti Tuan Syekh, para Khalifah dan Alim Ulama, kemudian masyarakat yang sudah tergolong memiliki usia di atas 40 tahun. Selain dari kedua golongan tersebut sebahagian masyarakat hanya dijumpai yang asyik cerita dan bekerja di kebun mereka masing-masing sehingga tidak ada keinginan atau panggilan hati untuk ikut melaksanakan shalat lima waktu di Masjid secara berjama'ah.

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah dikarenakan oleh beberapa faktor di antaranya faktor kurangnya kesadaran masyarakat untuk menegakkan agama Allah SWT di tengah-tengah masyarakat, latar belakang pendidikan keagamaan masyarakat yang tergolong rendah menyebabkan banyak masyarakat yang buta huruf, faktor kurangnya kualitas tokoh agama yang tidak bisa memberikan contoh yang baik di tengah-tengah masyarakat, faktor mata pencarian masyarakat yang mayoritas adalah berkebun sawit atau karet, serta faktor kelelahan masyarakat dalam bekerja, sebab mayoritas masyarakat bermata pencarian sebagai berkebun serta faktor usia sebahagian masyarakat yang sudah lanjut usia (lansia).

Adapun upaya yang dilakukan masyarakat terhadap faktor-faktor penghambat pelaksanaan shalat berjama'ah tersebut yaitu memberikan pencerahan serta nasehat kepada masyarakat yang lupa akan agama Allah SWT yang merupakan keharusan bagi setiap orang untuk menegakkannya, memberikan contoh yang baik kepada seluruh masyarakat yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang memiliki amanah seperti Tuan Syekh dan para Khalifah, membentuk sebuah kegiatan keagamaan yang dapat menambah pengetahuan masyarakat akan pelaksanaan shalat berjama'ah dan membentuk Nazir masjid yang bertugas mengumandangkan azan serta imam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.

Sesuai dengan hasil data yang diperoleh penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk



Panji masih tergolong kurang baik. Dan jika peneliti melihat permasalahan pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah yang kurang baik, ada beberapa usaha yang dilakukan masyarakat agar permasalahan pelaksanaan shalat berjama'ah masyarakat tersebut dapat terealisasi dengan baik, seperti membentuk sebuah pengajaran dan pengkajian Al-Qur'an, memberikan sebuah contoh teladan terhadap seluruh masyarakat serta membentuk pengurus Masjid yang bertugas menjadi imam dalam shalat fardu lima waktu. Namun usaha-usaha tersebut tidak terlalu dapat membantu seluruh masyarakat agar bisa mengikuti shalat lima waktu secara berjama'ah disebabkan ada faktor penyebab dari dalam diri sebahagian masyarakat yang belum terlalu mengutamakan kehidupan akhirat atau dalam arti belum ada panggilan dari hati terhadap agama Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan tergolong kurang baik, terlihat dari masyarakat yang lebih banyak mengutamakan kehidupan yang bersifat dunia dibandingkan akhirat atau kurangnya keseimbangan antara kehidupan yang bersifat dunia dan akhirat.
2. Faktor-faktor penghambat aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah faktor kurangnya kesadaran beragama masyarakat yaitu sebahagian masyarakat masih ada tidak tahu akan pentingnya pelaksanaan shalat berjama'ah di Masjid yang merupakan tanda sosialisasi atau silaturahmi antara masyarakat di samping mendapat pahala yang lebih disisi Allah SWT, faktor mata pencarian masyarakat yaitu memiliki mata pencarian berkebun, baik sawit dan karet, faktor pendidikan keagamaan yaitu kurangnya pendidikan masyarakat mengenai keagamaan serta kurangnya pembinaan di masyarakat melalui pendidikan nonformal, faktor kelelahan yaitu masyarakat banyak merasa lelah akibat mata pencarian

yang mayoritas masyarakat berkebun, faktor usia yaitu kurangnya daya tahan tubuh sebahagian masyarakat yang sudah tergolong tua, faktor kurangnya kualitas tokoh agama yaitu sedikitnya keilmuan tokoh masyarakat tentang segala aktivitas keagamaan dikarenakan latar pendidikan yang rendah.

3. Usaha yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan pelaksanaan mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah memberikan pencerahan kepada seluruh masyarakat tentang pendidikan keagamaan, memberikan contoh teladan kepada seluruh masyarakat dan membentuk Nazir masjid yang bertugas sebagai imam dan khutbah shalat.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pelaksanaan masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu:

1. Kepada masyarakat, hendaknya lebih mengutamakan kehidupan yang bersifat akhirat dibanding kehidupan dunia atau menyeimbangkan antara kehidupan yang bersifat dunia dengan akhirat.
2. Kepada masyarakat, hendaknya dalam pelaksanaan pengajian wirid yasin masyarakat mengundang seorang ustadz atau guru.

3. Kepada tokoh agama, hendaknya lebih menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada seluruh masyarakat.
4. Kepada tokoh agama, hendaknya bisa memberikan keteladan kepada seluruh masyarakat di dalam berbagai aktivitas keagamaan terutama dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bey, *Terjemahan Sunan An-Nasa'iy Jus 1*, Semarang: Asy- Syifa', 1992
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustak, 2001
- Hartomo, dkk., *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Husain, Huri Yasin, *Fikih Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011
- Ibrahim & Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Joko Subagyo, P. *Metodologi Penelitian Dalam Teori-Teori Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Kholil, Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Machfuddin Aladip, Moh. *Terjemahan Bulughul Maram*, Semarang: Toha Putra, t.t
- Moh. Zuhri Dip Tapl, dkk., *Terjemahan Sunan at-Tirmidzi Juz 1*, Semarang: As-Syifa', 1992
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosda karya, 2000
- Munir, M. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Nasution, Irwan, *Buku Ajar Praktek Ibadah*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2010
- Nasution, M. Yunan, *ISLAM dan Problema-Problema KEMASYARAKATAN*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988

- Nasution, S. *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Norr Salimi & Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: LenteraHati, 2002
- Rais Lathief dan A. Rajak, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim Jilid 1*, Jakarta: Al-Husna, 1981
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Rusyd, Ibnu, *Bidyatul Mujutahid*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990
- Sinaga, Ali Imran, *FIKIH 1 Taharah, Ibadah, Muamalah*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011
- Siti Musnah Mulia & Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003
- Sudarwanto, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994
- Syafaruddin, dkk., *Kapita Selekta Materi Pokok Ujian Komprehensif*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera, 2011
- Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab Latin; Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, Jakarta, 2003
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005
- Zainal Asikin, Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **LUDDIN**  
Nim : 11.310.0066  
Tempat Tanggal Lahir : Sijambu, 12 Agustus 1992  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat,  
Kabupaten Labuhanbatu Selatan
  
2. Orang Tua :
  - a. Nama Ayah : **Alm. Arjul Lubis**
  - b. Pekerjaan : -----
  - c. Nama Ibu : **Raesah Tambak**
  - d. Pekerjaan : Petani
  - e. Alamat : Desa Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat,  
Kabupaten Labuhanbatu Selatan
  
3. Jenjang Pendidikan
  1. SD Negeri 115460 desa Teluk Panji, Kecamatan : Ijazah Tahun 2005  
Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu  
Selatan.
  2. Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung : Ijazah Tahun 2008  
Medan, Kecamatan Kampung Rakyat,  
Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
  3. Pondok Pesantren Dar Al- ma'arif Basilam Baru, : Ijazah Tahun 2011  
Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten  
Labuhanbatu Selatan
  4. Masuk Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan  
tahun 2011.



## LAMPIRAN I

### DAFTAR/PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama’ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan dengan judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Hal Yang Diobservasi	
1.	Keadaan Geografis desa Teluk Panji	a. Batas-batas desa Teluk Panji
2.	Keadaan Demografis desa Teluk Panji	a. Sarana Pendidikan desa Teluk Panji
b. Tingkat Pendidikan Masyarakat desa Teluk Panji		
c. Sumber Pekerjaan desa Teluk Panji		
d. Agama Masyarakat desa Teluk Panji		
e. Sarana Ibadah Masyarakat desa Teluk Panji		
f. Jumlah penduduk desa Teluk Panji		
3.	Kegiatan-kegiatan Shalat Masyarakat desa Teluk Panji	a. Pelaksanaan mengikuti shalat berjama’ah di Masjid desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
b. Aktivitas keseharian masyarakat di desa Teluk		



		Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
		<p>c. Faktor-faktor yang menghambat pengaktualisasian masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.</p> <p>d. Usaha yang dilakukan tokoh agama terhadap masyarakat dalam pelaksanaan mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.</p>

## LAMPIRAN II

### DAFTAR/PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama’ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Maka penulis mengadakan wawancara untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan dengan judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1.	Wawancara dengan Masyarakat	1. Aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama’ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan
		a. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardu Bapak/Ibu sehari-hari?
		b. Apakah pelaksanaan ibadah shalat fardu Bapak/Ibu dilaksanakan secara berjama’ah di Masjid?
		c. Apakah Bapak/Ibu mampu melaksanakan lima waktu shalat fardu tersebut secara berjama’ah di Masjid?
		d. Apakah shalat yang sering Bapak/Ibu

		laksanakan secara berjama'ah di Masjid?
		e. Berapa banyak kira-kira masyarakat yang ikut melak-sanakan shalat berjama'ah di Masjid tersebut?
		f. Apakah Bapak/Ibu merasa senang bila shalat fardu berjama'ah di Masjid?
		g. Apakah yang membuat Bapak/Ibu mau mengerjakan shalat fardu berjama'ah di Masjid?
		h. Apakah ada panggilan adzan shalat dikumandangkan oleh muazzin ketika waktu shalat lima waktu tiba?
		i. Apakah panggilan adzan shalat yang dikumandangkan oleh muazzin tersebut di Masjid dilakukan setiap shalat?
		j. Sholat lima waktu apa saja yang sering dikumandangkan adzan shalat oleh muazzin di Masjid?
		2. Faktor-faktor penghambat peng-aktualisasian masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
		a. Bagaimana minat Bapak/Ibu dalam melaksanakan shalat fardu berjama'ah di Masjid?
		b. Apakah faktor penghambat Bapak/Ibu dalam melak-sanakan shalat fardu berjama'ah di Masjid?

		c. Apakah latar belakang pen-didikan terakhir Bapak/Ibu?
		d. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu dalam kesehariannya?
		e. Apakah Bapak/Ibu pernah membaca al-Qur'an?
		f. Apakah Bapak/Ibu pandai membaca al-Qur'an?
		g. Berapa banyak sarana tempat ibadah seperti masjid di Desa Teluk Panji ini?
		h. Apakah sarana tempat ibadah seperti masjid tersebut masih dipakai untuk pelaksanaan shalat fardhu?
		i. Apakah ada orang yang ditetapkan pihak masyarakat untuk petugas menjagas masjid dalam hal pelaksanaan shalat fardhu?
		j. Apakah Bapak/Ibu tetap melaksanakan shalat ber-jama'ah jika mengadakan suatu kegiatan?
		3. Usaha yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi per-masalahan pelaksanaan mengikuti shalat berjama'ah di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
		a. Apa usaha yang dilakukan Bapak/Ibu agar bisa melak-sanakan shalat fardhu secara berjama'ah di Masjid?
		b. Apakah Bapak/Ibu tetap belajar kepada

		<p>orang lain dengan keterbatasan latar pendidikan yang dimiliki agar bisa melaksanakan shalat secara berjama'ah?</p>
		<p>c. Apakah ada kegiatan-kegiatan rutin masyarakat yang dilakukan dalam hal bidang keagamaan?</p>
		<p>d. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan rutin masyarakat tersebut?</p>
		<p>e. Apakah nama kegiatan-kegiatan rutin masyarakat yang Bapak/Ibu ikuti tersebut?</p>
		<p>f. Seberapa banyak masyarakat yang ikut dalam kegiatan-kegiatan rutin tersebut?</p>
		<p>g. Apakah peran dari para tokoh agama di masyarakat Teluk Panji berjalan dengan baik?</p>
		<p>h. Apakah ada himbauan/ajakan dari tokoh agama untuk melaksanakan shalat fardu berjama'ah di Masjid?</p>
		<p>i. Apakah ada pembinaan dari tokoh agama terhadap masyarakat dalam hal bidang keagamaan?</p>
		<p>j. Seberapa sering kegiatan pembinaan tersebut dilakukan di Desa Teluk Panji ini?</p>
2.	Wawancara dengan Tokoh Agama	<p>1. Aktualisasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.</p>
		<p>a. Bagaimana keadaan shalat berjama'ah</p>

		masyarakat dalam kesehariannya?
		2. Faktor-faktor penghambat peng-aktualisasian masyarakat dalam mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
		a. Apakah faktor penghambat masyarakat dalam melak-sanakan shalat berjama'ah di Masjid?
		3. Usaha yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi per-masalahan pelaksanaan mengikuti shalat berjama'ah di desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
		a. Apakah ada ajakan atau suruhan dari tokoh agama terhadap masyarakat untuk melaksanakan shalat ber-jama'ah di Masjid?
		b. Apakah usaha tokoh agama dalam menanggulangi per-masalahan masyarakat dalam melaksanakan shalat ber-jama'ah di Masjid?
		c. Apakah Bapak/Ibu tetap melaksanakan shalat ber-jama'ah jika mengadakan suatu kegiatan?

### LAMPIRAN III

#### Hasil dokumentasi desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Hasil dokumentasi kantor kepala desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Hasil dokumentasi masjid desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Hasil wawancara dengan kepala desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Hasil dokumentasi pelaksanaan sholat berjama'ah masyarakat desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Hasil wawancara dengan Tuan Syekh desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Hasil wawancara dengan Khalifah desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan





Hasil wawancara dengan anggota masyarakat desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Hasil wawancara dengan anggota masyarakat desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan



## LAMPIRAN V

### LAFADZ NIAT SHALAT BERJAMA'AH

#### 1. Shalat Isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (إِمَامًا/مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى

USHOLLII FARDHOL 'ISYAA'I ARBA'A RAKA'AATIM MUSTAQBILAL QIBLATI ADAAN (IMAAMAN/MA'MUUMAN) LILLAHI TA'AALA.

Artinya: Aku berniat shalat fardu 'Isya empat raka'at menghadap kiblat sebagai imam/ma'mum karena Allah Ta'ala.

#### 2. Shalat Subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (إِمَامًا/مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى

USHOLLII FARDHOSH SHUBHI ROK'ATAINI MUSTAQBILAL QIBLATI ADAAN (IMAAMAN/MA'MUUMAN) LILLAHI TA'AALA.

Artinya: Aku berniat shalat fardu Shubuh dua raka'at menghadap kiblat sebagai imam/ma'mum karena Allah Ta'ala.

#### 3. Shalat Zhuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (إِمَامًا/مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى

USHOLLII FARDHODL DHUHRI ARBA'A RAKA'AATIM MUSTAQBILAL QIBLATI ADAAN (IMAAMAN/MA'MUUMAN) LILLAHI TA'AALA.

Artinya: Aku berniat shalat fardu Dhuhur empat raka'at menghadap kiblat sebagai imam/ma'mum karena Allah Ta'ala.

#### 4. Shalat Asyar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (إِمَامًا/مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى

USHOLLII FARDHOL 'ASHRI ARBA'A RAKA'AATIM MUSTAQBILAL QIBLATI ADAAN (IMAAMAN/MA'MUUMAN) LILLAHI TA'AALA.

Artinya: Aku berniat shalat fardu 'Ashar empat raka'at menghadap kiblat sebagai imam/ma'mum karena Allah Ta'ala.

#### 5. Shalat Magrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (إِمَامًا/مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى

USHOLLII FARDHOL MAGHRIBI TSALAATSA RAKA'AATIM MUSTAQBILAL QIBLATI ADAAN (IMAAMAN/MA'MUUMAN) LILLAHI TA'AALA.

Artinya: Aku berniat shalat fardu Maghrib tiga raka'at menghadap kiblat sebagai imam/ma'mum karena Allah Ta'ala.



# POSISI IMAM DAN MAKMUM DALAM SHALAT BERJAMAAH

**1 DUA ORANG LAKI-LAKI**



**Hadits Ibnu Abbas** ﷺ

صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَمْتُ عَنْ يَسَارِهِ فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَأْسِي مِنْ وَرَائِي فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ

"Aku shalat bersama Nabi ﷺ di suatu malam, aku berdiri di samping kirinya, lalu Nabi ﷺ memegang bagian belakang kepalaku dan menempatkan aku di sebelah kanannya." (HR Bukhari)

**2 TIGA ORANG LAKI-LAKI ATAU LEBIH**



**Hadits Jabir** ﷺ

قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي الْمَغْرِبَ فَجِئْتُ فَقَمْتُ إِلَى جَنْبِهِ عَنْ يَسَارِهِ فَتَهَايَ فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ فَجَاءَ صَاحِبُ لِي فَصَفَّفْنَا خَلْفَهُ فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Nabi ﷺ berdiri shalat maghrib, lalu aku datang dan berdiri di samping kirinya. Maka beliau ﷺ menarik diriku dan dijadikan di samping kanannya. Tiba-tiba sahabatku datang (untuk shalat), lalu kami berbaris di belakang beliau, dan shalat bersama Rasulullah ﷺ." (HR Ahmad)

Sumber: Majalah Ar-Risalah

**3 SATU LAKI-LAKI DAN SATU WANITA**



**Hadits Anas** ﷺ

أَنَّهُ قَامَ هُوَ وَالْيَتِيمَ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُمَّ سَلِيمٍ خَلْفَهُمْ

"Bahwa beliau shalat di belakang Rasulullah ﷺ bersama seorang yatim sedangkan Ummu Sulaim berada di belakang mereka." (HR Bukhari dan Muslim)

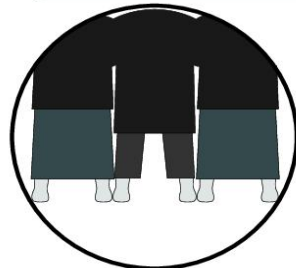
**5 DUA ORANG WANITA**



**Keumuman Hadits Ibnu Abbas** ﷺ

... فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ

"... dan menempatkan aku di sebelah kanannya." (HR Bukhari)



**4 DUA LAKI-LAKI DAN SATU WANITA ATAU LEBIH**



**Perpaduan antara hadits Ibnu Abbas** ﷺ

... فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ

"... dan menempatkan aku di sebelah kanannya."

**dan hadits Anas bin Malik** ﷺ

... وَأُمَّ سَلِيمٍ خَلْفَهُمْ

"Sedangkan Ummu Sulaim berada di belakang mereka." (HR Bukhari dan Muslim)

**6 TIGA ORANG WANITA ATAU LEBIH**



**Hadits Aisyah** ﷺ

أَنَّهَا أَمَّتِ النِّسَاءَ فَقَامَتْ وَسَطَ الصَّفِّ

"Bahwa Aisyah shalat menjadi imam bagi kaum wanita dan beliau berdiri di tengah shaf." (HR Baihaqi, Hakim, Daruquthni dan Ibnu abi Syaibah)

## MERAPATKAN BARISAN

**Hadits Nu'man bin Basyir** ﷺ

فَلَقَدْ رَأَيْتُ الرَّجُلَ مِمَّا يَلْزُقُ مَنْكِبَهُ بِمَنْكَبِ صَاحِبِهِ وَكَعْبَهُ بِكَعْبِهِ

"... Dan aku melihat semua laki-laki yang shalat saling mendekatkan antara pundak dengan pundak lainnya dan mata kaki dengan mata kaki lainnya." (HR Bukhari)

**7 BEBERAPA LAKI-LAKI DAN WANITA**



**Hadits Abu Hurairah** ﷺ

خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أُولَاهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أُولَاهَا

"Sebaik-baik shaf laki-laki adalah yang paling pertama, dan seburuk-buruknya adalah yang terakhir. Dan sebaik-baik wanita adalah yang paling terakhir, dan seburuk-buruknya adalah yang paling pertama." (HR Muslim)

Ket: \* Pengisian shaf dari depan  
\*\* Pengisian shaf dari belakang

**8 BILA ADA ANAK-ANAK**



**Hadits Abu Malik Al-Asy'ari** ﷺ

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْعَلُ الرِّجَالَ قَدَامَ الْعُلَمَاءِ وَالْعُلَمَاءَ خَلْفَهُمْ وَالنِّسَاءَ خَلْفَ الْعُلَمَاءِ

"Bahwa Nabi ﷺ menjadikan (shaf) laki-laki di depan anak-anak, anak-anak di belakang mereka sedangkan kaum wanita di belakang anak-anak." (HR Ahmad)

■ Imam ■ Makmum

## TATA CARA SHALAT MAKMUM YANG MASBUQ

